

NO. 6041/KOM-D/SD-S1/2023

**ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM MIRACLE IN CELL
NO 7**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

DEWI HERLINA
NIM.11940321892

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2023





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dewi Herlina
NIM : 11940321892
Judul : Analisis Semiotika Dalam Film Miracle In Cell No 7

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Juli 2023

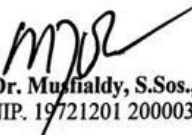
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2023
Dekan


Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,


Dr. Mufti aldy, S.Sos., M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003


Sekretaris/ Penguji II,


Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,


Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 130 417 026

Penguji IV,


Yantos, S.IP., M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO 7

Disusun Oleh :


DEWI HERLINA

NIM 11940321892

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 16 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 198103132011011001

Pembimbing



Darmawati, S.I.Kom, M.I.Kom
NIK. 130417026

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Herlina
NIM : 11940321892
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 02 Oktober 2001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No 7

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan, seluruhnya asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 21 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



4F9AKX566216006
DEWI HERLINA
NIM. 11940321892



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Dewi Herlina
NIM : 11940321892
Judul Skripsi : Analisis Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No 7

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Darmawati, S.I.Kom, M.I.Kom
NIK. 130 417 026

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Dewi Herlina
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Dalam Film Miracle In Cell No 7

Analisis pesan moral yang terdapat pada film Miracle In Cell No 7 ini berfokus kepada seorang ayah yang memiliki keterbelakangan khusus (cacat mental) yang bekerja keras untuk menghidupi anak semata wayangnya ,namun dihadapkan dengan sebuah kasus kejahatan yang sudah jelas bukan dari perbuatannya tersebut. Dan sudah jelas bahwa sikap toleransi atau sikap tidak menghargai terhadap sesama bahkan kepada seorang penyandang disabilitas masih minim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No 7. Teori pada penelitian ini adalah Charles Sanders Pierce yang memiliki lima karakteristik seperti Analitik, Deskriptif, Kultural, Sosial dan juga Structural. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dengan judul Analisis Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No 7 didapat dengan melakukan review setiap scene secara berulang kali guna mengetahui pesan moral apa saja yang ada pada film tersebut selain tentang kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya. Sikap seorang ayah sejatinya memang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap seorang anak dan memiliki kasih sayang yang tiada batas untuk keluarganya. Dan kita bisa mendapat nilai tambahan dari film ini yaitu sebagai sesama manusia tidak boleh melihat atau menilai seseorang dari cover nya saja. Serta dilakukan wawancara oleh beberapa sumber informan yang merupakan orang yang ahli didalam bidang dunia perfilman. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa elemen yang melambangkan konflik pada film ini diangkat dari fenomena yang ada di masyarakat.

Kata Kunci : Analisis Semiotika, Film, Miracle In Cell No 7


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Dewi Herlina
Departement : Communication Science
Title : Semiotic Analysis In the Film Miracle In Cell No 7

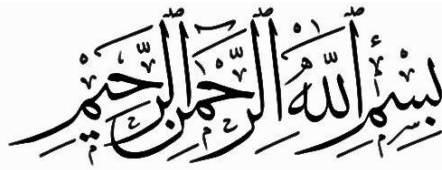
The analysis of the moral message contained in the film Miracle In Cell No. 7 focuses on a father who has special retardation (mental disability) who works hard to support his only child, but is faced with a crime case that is clearly not the result of his actions. And it is clear that tolerance or disrespect for others, even for persons with disabilities, is still minimal. The purpose of this study is to analyze how the moral message in the film Miracle In Cell No. 7. The theory in this study is Charles Sanders Pierce who has five characteristics such as Analytic, Descriptive, Cultural, Social and also Structural. The research method used is descriptive qualitative research method. The results of the study entitled Analysis of the Moral Message in the Film Miracle In Cell No. 7 were obtained by reviewing each scene repeatedly in order to find out what moral messages there are in the film apart from the love a father has for his child. The attitude of a true father does have a great responsibility towards a child and has unlimited affection for his family. And we can get additional value from this film, that is, as fellow human beings, you shouldn't see or judge someone from the cover alone. As well as conducting interviews with several sources of informants who are experts in the field of film industry. The results of the analysis in this study indicate that the elements that symbolize conflict in this film are lifted from phenomena that exist in society.

Keywords : Semiotic Analysis, Film, Miracle In Cell No 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil'aalaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat dan nikmat-Nya telah memberikan kesehatan serta kemudahan jalan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir perkuliahan ini. Sholawat dan salam tak lupa akan selalu dihadiahkan kepada junjungan serta baginda besar umat Muslim, Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan hingga sampai ke zaman terang benderang yang diridhoi Allah SWT. Alhamdulillah pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir ini dengan judul "Analisis Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No 7". Skripsi atau tugas akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa-doa baik dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan atas masukan, kritik bahkan doa-doa baik kepada penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Yang paling utama, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, nikmat, serta kemudahan dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat bertahan dan berhasil menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan hormati, Ayahanda tercinta **Nazwir Sutan Batuah** dan Ibunda tercinta **Liza Yetty** yang tidak pernah berhenti menyayangi penulis, dan merawat dengan baik serta tentunya mendukung penuh penulis untuk menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini. Dan terimakasih kepada kakak kandung penulis, **Suci Rahmawati** yang telah memberikan dukungan serta bantuan finansial selama penulis melaksanakan perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Usman M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Ibu Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, kritik dan arahan serta bersedia mencurahkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Terimakasih kepada Bapak Edison, M.I.Kom selaku dosen Ilmu Komunikasi sekaligus kepala Lab Suska TV tempat penulis mengabdikan selama ini untuk mengembangkan keilmuan di bidang Broadcasting yang telah banyak memberikan arahan serta saran dan bantuan selama penulis melaksanakan perkuliahan.
11. Terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis melalui perkuliahan. Dan juga terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan yang telah bekerja keras dalam melayani kebutuhan dosen, mahasiswa dan pihak yang terkait.
12. Terimakasih juga kepada para narasumber saya khususnya bang Arief Mulki, bang Eko, bang Bayu, kak Sara Happy Juliana, dan kak Raja Medina Yohana yang telah mengizinkan dan bersedia untuk penulis melakukan penelitian dan memperlakukan penulis dengan sangat baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Terimakasih kepada teman-teman terdekat, Astri Widyananda, Salsabilla Kirani, Frisca Tri Oktaini, Annisa Nurul Herdianti, Latifah Humairah, Missy Pratiwi, Tarisa Putri Amini Lubis, Ananda Nurul Tul Aisyah, Muarif Mahfud, Ilya Rani yang selalu membantu dan memberikan dukungan, saran, hiburan dan berbagai hal baik lainnya dari awal perkuliahan sampai saat ini.
 14. Terimakasih juga kepada pemilik nomor 0409 yang telah menjadi teman baik penulis di awal dan memberikan dukungan semangat serta membantu penulis untuk meyakinkan agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
 15. Terimakasih kepada para idola saya Jimin, S.Coups, Lee Dohyun, dan Ji Chang Wook yang telah menjadi supports sistem penulis sehingga penulis selalu semangat dan giat dalam menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
 16. Terimakasih ter-khususnya untuk diri penulis sendiri yang sudah mau bertahan dan kuat dalam tahap perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
 17. Untuk abang, kakak, adik serta teman-teman Suska TV, Ilmu Komunikasi C 2019, Broadcasting D 2020, KKN Desa Kadur, dan Magang LPP TVRI Riau yang telah berjuang bersama dari awal dan mengukir banyak kenangan serta pembelajaran yang berharga. Sampai jumpa lagi di lain kesempatan.
 18. Dan terimakasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu, memberikan dukungan, dan hal-hal baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- Akhir kata, semoga tugas akhir atau skripsi ini dapat memberi banyak manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan dan dipergunakan sebaikbaiknya. Aamiin Yaa Rabbal A'alamiin.

Pekanbaru, 12 Juni 2023
Penulis

DEWI HERLINA
NIM. 11940321892



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Penegasan Istilah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	13
2.3. Konsep Operasional.....	23
2.4. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Sumber Data Penelitian.....	25
3.4. Informan Penelitian.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6. Validitas Data.....	27
3.7. Teknik Analisis Data.....	28

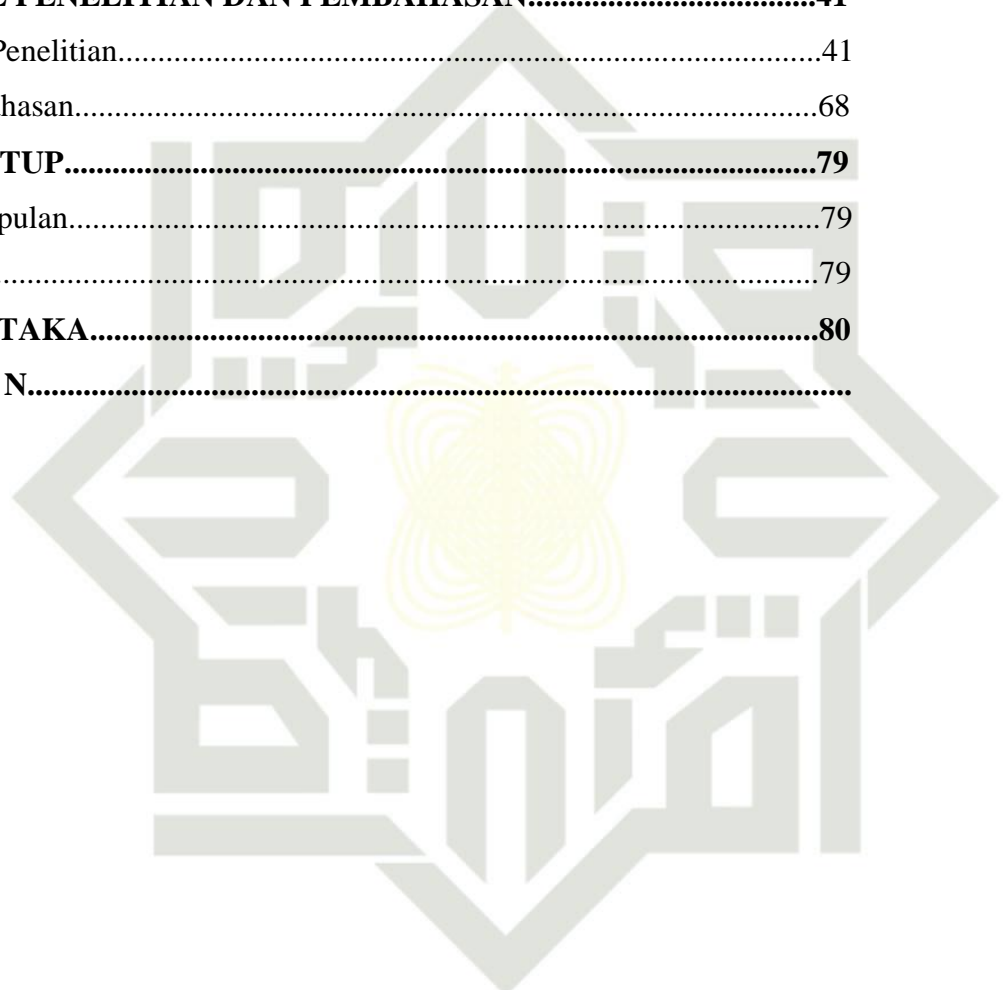
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



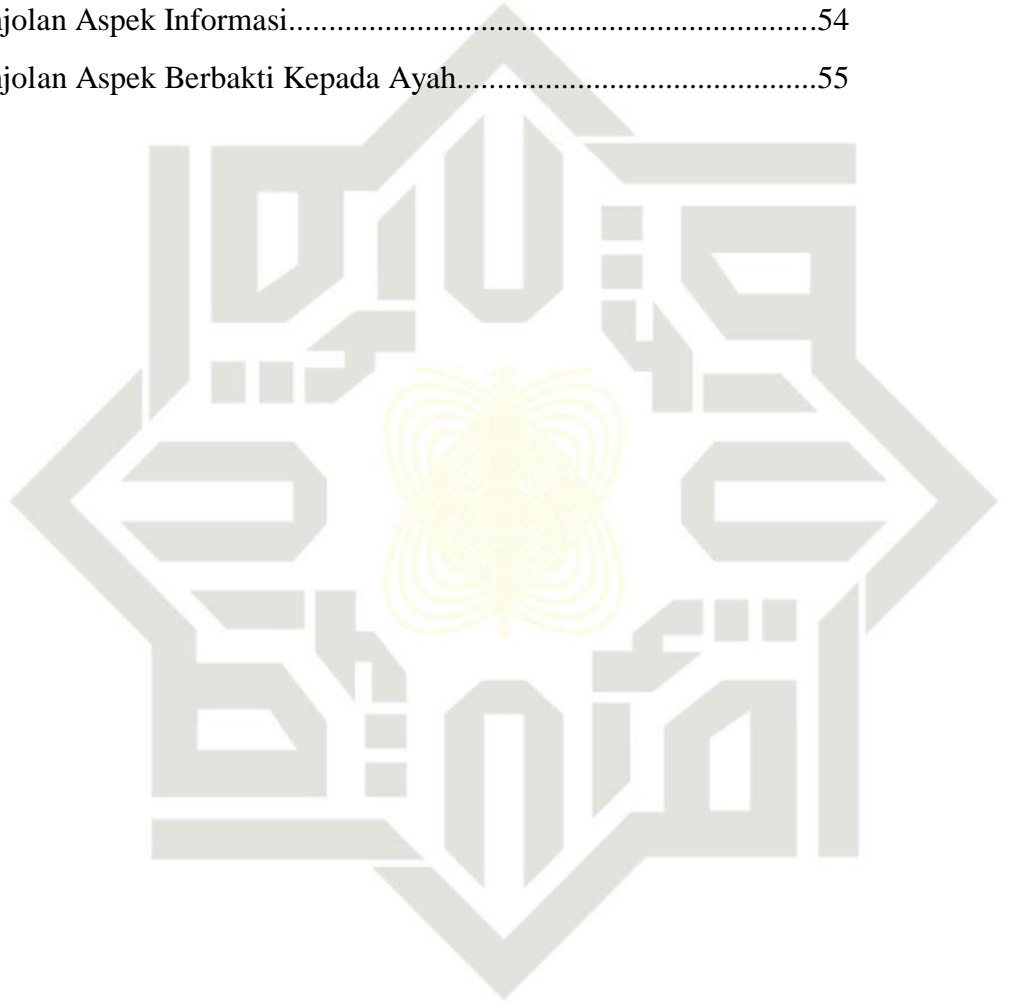
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	29
4.1 Gambaran Umum Film Miracle In Cell No 7.....	29
4.2. Pencapaian Yang Diraih Pada Film Miracle In Cell No 7.....	30
4.3 Sinopsis Film Miracle In Cell No 7.....	31
4.4 Penokohan Film Miracle In Cell No 7.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Hasil Penelitian.....	41
5.2 Pembahasan.....	68
BAB VI PENUTUP.....	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
L A M P I R A N.....



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Penonjolan Aspek Kasih Sayang Seorang Ayah.....	41
Tabel 5.2 Penonjolan Aspek Tindak Kekerasan.....	43
Tabel 5.3 Penonjolan Aspek Sikap Tolong Menolong.....	46
Tabel 5.4 Penonjolan Aspek Terhadap Hukum.....	52
Tabel 5.5 Penonjolan Aspek Informasi.....	54
Tabel 5.6 Penonjolan Aspek Berbakti Kepada Ayah.....	55



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

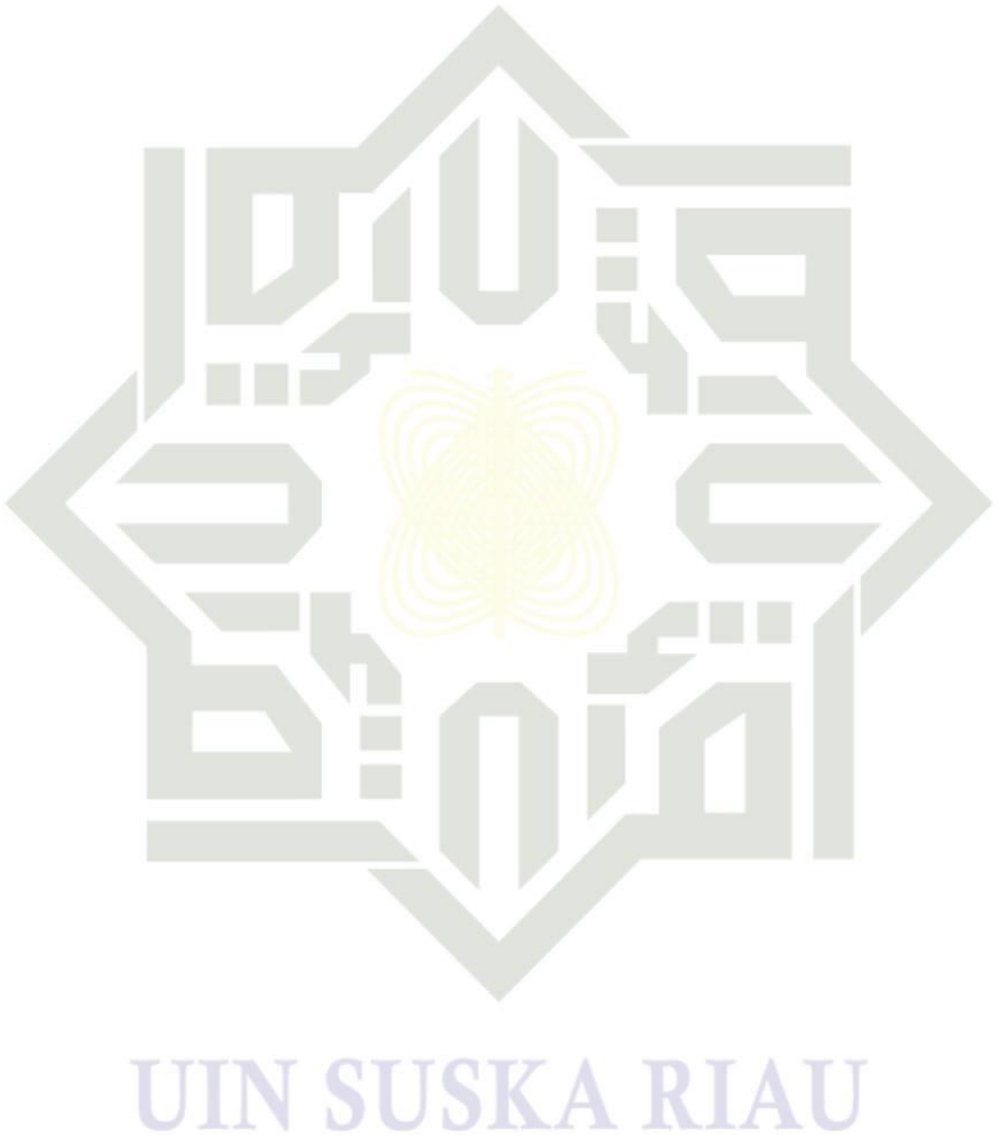
Gambar 2. 1 Teori Triangle Of Meaning.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2.3 Poster Film Miracle In Cell No 7.....	29
Gambar 2.4 Tas Sailor Moon yang diinginkan oleh Yeseung.....	31
Gambar 2.5 Pemeran Lee Young Goo.....	35
Gambar 2.6 Pemeran Yeseung (waktu kecil).....	36
Gambar 2.6 Pemeran Yeseung (waktu besar).....	36
Gambar 2.8 Pemeran Ji Yeung (sumber permasalahan).....	37
Gambar 2.9 Pemeran Jang Min Hwan (kepala sipir).....	37
Gambar 3.0 Pemeran Ayah Ji Young (sang kepala komisaris polisi).....	38
Gambar 3.1 Pemeran So Yang Ho.....	38
Gambar 3.2 Pemeran Choi Choon Ho.....	39
Gambar 3.2 Pemeran Shin Bon Sik.....	39
Gambar 3.4 Pemeran Man Bum.....	40
Gambar 3.4 Pemeran Man Seo.....	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran 1 Pedoman Wawancara
- lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu film tentu memiliki alur cerita serta scenario yang sudah dirancang dengan terstruktur oleh sutradara. Namun sutradara juga tentu tidak sembarangan dalam membuat film yang akan ditayangkan. Langkah utama yang dilakukan oleh seorang sutradara adalah dengan membuat konsep serta script yang ada pada film gunanya bertujuan untuk dapat mengetahui nilai-nilai dan norma-norma apa saja yang ada terkandung pada film, serta memiliki nilai pesan moral yang ada untuk dapat menyampaikan pesan tersebut kepada para penonton.

Pesan moral sendiri adalah suatu amanat yang berupa nilai dan norma seseorang yang menjadi pegangannya dalam mengatur tingkah lakunya di kehidupan bermasyarakat. Pesan moral juga dapat diartikan sebagai tolak ukur manusia untuk alat intropeksi diri. Pesan moral umumnya juga merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang bisa disebut juga sebagai pesan moral, karena pesan moral itu sendiri termasuk kedalam unsur instrinsik yang dimana didalamnya merupakan sebuah cerita. Unsur inilah yang nantinya akan membangun suatu pesan moral tersebut sebagai suatu keutuhan dalam cerita tersebut.

Artinya, pesan moral merupakan bagian terpenting dalam suatu cerita. Dengan adanya pesan moral membuktikan bahwa cerita ini bukan hanya sekedar bersifat menghibur saja, akan tetapi juga membawa berbagai banyak manfaat bagi pembaca. Namun pesan moral juga bisa disampaikan secara tersirat maupun secara tersurat, yang artinya bisa secara tidak langsung yang disampaikan melalui perkembangan tokoh ataupun disampaikan secara langsung melalui percakapan diantara beberapa tokoh.

Melalui media komunikasi juga terdapat banyak jenis pesan moral yang ada. Contohnya saja melalui media film yang bersifat komprehensif bagi publik atau masyarakat. Film juga merupakan suatu karya estetika serta sebagai alat informasi yang memiliki tujuan untuk dapat menjadikan sarana dan prasarana edukasi bagi penonton. Namun di dalam film juga bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan nilai budaya baru serta memberikan arti pesan moral pada film tersebut.

¹ Adini. Peniaran Broadcasting. *journal.iainlangsa.ac.id*, 3. 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam membuat suatu film tentu tidak boleh sembarangan pada alur cerita yang dibuat karena nantinya akan ada pesan moral yang akan disampaikan kepada masyarakat. Pesan moral bukan semata-mata memiliki arti untuk penyampaian makna cerita, namun pesan moral memiliki ciri-ciri dari sebuah cerita, pesan yang harus disampaikan adalah pesan yang selalu baik. Penulis selalu memberikan hal-hal yang baik untuk bisa dicontoh atau diterapkan oleh penonton. Pesan moral biasanya didapatkan pada akhir cerita ataupun dilihat dari sifat tokoh utama, tergantung kepada kita lagi bagaimana kita bisa mengambil sisi positif yang ada pada cerita tersebut. Dan pesan moral juga merupakan bagian paling terpenting pada suatu cerita.

Mengutip buku Teori Pengkajian Fiksi oleh Burhan Nurgiyantoro, pesan moral dalam suatu cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang serta pandangannya mengenai suatu nilai-nilai kebenaran. Itulah yang ingin disampaiannya kepada pembaca. Dalam suatu cerita terbagi dua genre fiksi dan non fiksi. Pesan moral yang terdapat pada cerita fiksi memiliki efek yang berbeda dengan yang akan disampaikan pada cerita nonfiksi. Umumnya cerita fiksi adalah penyampaian pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, sifat ini sendiri bersifat universal. Dengan kata lain, sifat ini banyak diyakini kebenarannya oleh banyak orang. Sebuah cerita pesan moral yang bersifat universal biasanya cenderung lebih mudah dinikmati dan dipahami oleh masyarakat secara universal juga.

Meski begitu, tetap saja ada unsur intrinsik lain seperti pada tokoh, latar ataupun temanya. Munculnya pesan moral yang ada bertujuan untuk membuat pembaca lebih memahami dan mendalami inti pada cerita tersebut. Alur cerita pada film yang hendak ditayangkan mengangkat kejadian yang masih berkesinambungan dengan unsur sosial dan budaya yang ada. Hal tersebut memberikan informasi pesan kepada khalayak secara visual. Film memberikan pengaruh yang banyak kepada masyarakat.

Film memiliki pengaruh sisi negative dan sisi positifnya tergantung pada kita sisi pemikiran mana yang bisa diambil untuk memberikan kesan positif pada film yang akan kita ambil. Jika kita melihat pada sisi negatif tentu kita dapat mengetahui bahwa penayangan film kepada publik membawa pengaruh negatif juga yang dapat merugikan banyaknya khalayak serta dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap isu yang dibangun. Begitu juga dengan sisi positif, jika kita melihat pada sisi positif kita bisa membawa dampak positif yang berpengaruh tidak hanya pada diri kita namun juga pada diri orang lain, seperti bagaimana suatu hubungan komunikasi sosial yang dibangun secara bersama-sama serta sikap toleransi tanpa memandang keterlatarbelakangan seseorang.

² Nasaruddin Siregar, Pesan Moral Dalam Film. Vol. XXVI No.3 Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam perkembangan media komunikasi massa, film tidak lagi dilihat sebagai hiburan saja yang hanya akan menyajikan tontonan cerita, terlebih dari itu semua film sudah menjadi suatu media komunikasi yang efisien, serta bila disalahgunakan maka akibat yang diterima akan sangat fatal, sebab film memiliki keahlian untuk mempresentasikan bermacam-macam pesan, baik itu pesan-pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi, ataupun budaya. Sehingga itu semua akan menimbulkan kerusakan yang lebih kompleks serta mendasar. Sementara itu film berbasis edukasi serta budaya sudah disebutkan dalam UU No. 33 Tahun 2009, kalau per filman ialah produk budaya kreatif, sehingga pemerintah bisa menaungi dunia perfilman dibawah Kementrian Priwisata serta Ekonomi Kreatif. Sebaliknya untuk menanggulangi konten pada isis film itu sendiri, pemerintah menaungi itu semua di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Film tidak hanya semata-mata menonjolkan faktor untuk hiburan semata, namun lebih kepada bagaimana tanggung jawab pesan moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa serta jati diri bangsa. Film juga berperan sebagai penyampaian pesan moral, informative, sejarah ataupun solusi atas tema yang ditampilkan yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Namun pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang lebih kepada rasa dan kejadian yang ada semata-mata untuk menyampaikan inti pesan secara langsung terhadap publik. Di dalam film banyak sekali nilai-nilai pesan moral yang kita dapatkan contohnya saja terhadap film *miracle in cell no 7*, terdapat pesan moral dalam film ini yang dimana menceritakan yong goo seorang ayah yang memiliki keterlatarbelakangan khusus (cacat mental) yang berjuang bekerja keras untuk menghidupi anak semata wayangnya ,namun dihadapkan dengan sebuah kasus kejahatan yang sudah jelas bukan perbuatan dari yong goo tersebut. Yong goo dituduh melakukan kejahatan yang mengakibatkan dirinya harus masuk penjara dan menerima hukuman mati. Dan sudah jelas bahwa sikap toleransi atau sikap tidak menghargai terhadap seorang penyandang disabilitas masih minim.

Seperti pada film “Miracle In Cell No 7”, film ini juga memiliki pro dan kontra yang ada yaitu adanya tentang bagaimana isu sosial budaya dan tradisi adat yang ada pada lingkungan masyarakat, sehingga memiliki banyak pesan moral yang terkandung didalamnya yaitu mengajarkan kita bagaimana seseorang itu harus bersikap adil tanpa pandang bulu yang artinya tidak memandang orang dengan sebelah mata termasuk terhadap penyandang disabilitas merupakan suatu tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan. Dengan genre melodrama keluarga yang berhasil mendapatkan pujian atupun rating terbanyak dari viewers penonton dengan alur cerita yang ditayangkan yaitu dalam film yang berjudul “Miracle In Cell No.7” berdurasi sekitar 127 menit dan dirilis pertama kali pada tahun 2013 di negara Korea Selatan yang disutradarai oleh Lee Hwan Kyung.

³ Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film ini diangkat berdasarkan kisah nyata serta berhasil meraih beberapa penghargaan film di Korea Selatan. Di dalam film ini tentu banyak sekali mengangkat pesan moral yang ada seperti pesan sosial budaya yang ada di lingkungan masyarakat, serta menceritakan bagaimana lika-liku kehidupan yang terjadi pada manusia. Film ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat karena alur cerita yang diambil berdasarkan kisah nyata dan yang terjadi pada kehidupan di perkembangan zaman ini. Hal itu tentu bertujuan untuk menyampaikan bagaimana makna pesan yang terkandung pada film tersebut kepada para penonton yang menyaksikan film tersebut.

Banyaknya pesan moral yang terdapat pada film *Miracle In Cell No 7* ini membuat peneliti bisa melakukan riset yang relatable pada kehidupan manusia. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam memilih objek yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Analisis Pesan Moral dalam Film *Miracle In Cell No 7*”.

1.2. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis ialah komponen berarti dalam menguasai suatu bidang ilmu. Sebutan analisis umumnya digunakan disaat hendak melaksanakan penyelidikan maupun menelaah suatu karangan, baik itu riset, uraian, maupun suatu peristiwa yang terjadi.

Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) penafsiran analisis merupakan pemecahan ataupun penguraian suatu unit menjadi unit terkecil. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis ialah sesuatu aktivitas berfikir untuk menguraikan ataupun memecahkan suatu masalah.

Analisis juga berfungsi dalam hal untuk menguraikan suatu hal komponen kecil yang dapat diketahui hubungan-hubungan antara setiap komponen tersebut. Uraian tersebut akan lebih mudah dapat dipahami baik pada setiap bagian maupun secara keseluruhan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis bukan hanya sekedar fokus pada kegiatan penyelidikan saja namun analisis merupakan suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk dapat membuat kesimpulan dari hasil tersebut.

⁴ Rehmawati, Yeanie. “Analisis Semiotika Jhone Fiske Tentang Maskulinitas dalam Film *Miracle in Cell No 7* Karya Lee Hwan Kyung” Jurnal Ilmiah *Dinamika Sosial*. Vol. 2, No.1, Februari 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pesan Moral

Pesan Moral memiliki arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan tiap seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya ataupun pola pikirnya. Sehingga apabila ada seseorang yang dikatakan tidak bermoral, maka yang dimaksud dengan perkataan ini adalah perbuatan orang tersebut dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat ataupun didalam suatu komunitas (Rini Darmastuti, 2007: 46).

Pesan moral juga dapat diartikan sebagai amanat atau ajakan untuk berbuat dalam hal kebaikan. Pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri mereka setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional.

Maka dapat disimpulkan bahwa pesan moral merupakan suatu amanat yang didalamnya terkandung norma-norma ataupun nilai-nilai yang ada serta menjadikan suatu pegangan seseorang dalam merubah tingkah laku seseorang pada kehidupan bermasyarakat.

3. Miracle In Cell No 7

Film Miracle In Cell No 7 merupakan film bergenre melodrama serta comedi. Film ini menceritakan tentang bagaimana kisah perjuangan seorang ayah yang memiliki keterlatarbelakangan khusus dalam menghadapi kasus salah tuduh terhadap dirinya demi mendapatkan keadilan. Seorang ayah yang hanya tinggal dan hidup bersama putri semata wayangnya harus merelakan dirinya masuk kedalam penjara atas kasus yang tidak dilakukannya karena ia merupakan korban yang dijadikan pancingan alat atas kejahatan pelaku untuk menutupi kesalahannya. Film ini juga banyak memiliki pesan moral yang terkandung didalamnya, yaitu unsur sosial dan unsur budaya yang ada pada film tersebut, sehingga film ini banyak mendapatkan respon positif dari masyarakat karena ceritanya yang mengangkat berdasarkan kisah nyata seorang ayah yang berasal dari Korea Selatan. Dan film ini pertama kali dirilis pada tanggal 19 Juli 2013 di Korea Selatan.

⁵ www.gramedia.com/literasi/pesan-moral/ diakses pada tanggal 15-01-2023

⁶ Anita, Seli, and Alfitriana Purba. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film 'Jokowi.'" *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*. 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena mendapatkan antusias serta respon yang baik dari masyarakat, film *Miracle In Cell No 7* juga mengeluarkan *remake version* dari beberapa negara seperti negara Indonesia yang dirilis pada tanggal 8 September 2022.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta penegasan istilah yang telah dijelaskan diatas oleh peneliti, maka rumusan masalah yang didapat adalah: Bagaimana Analisis Pesan Moral Yang Terkandung Pada Film *Miracle In Cell No 7*.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terkait pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan moral yang ada pada film *Miracle In Cell No 7*.

1.5. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Sebagai bahan untuk penulis sebagai pegangan untuk mengembangkan dan mempertahankan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu komunikasi yaitu broadcasting.
- 2) Diharapkan kedepannya peneliti ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi para mahasiswa tentang Analisis Pesan Moral dalam Film *Miracle in Cell No 7*.
- 3) Untuk mengembangkan ilmu komunikasi terkhusus pada bidang Broadcasting dalam melaksanakan Analisis Pesan Moral *Miracle In Cell No 7*.

b. Praktis

- 1) Guna memenuhi syarat penugasan akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi.
- 2) Untuk bahan masukan dan saran kepada mahasiswa atau masyarakat sebagai media penyebaran informasi dalam penyampaian pesan moral pada film *Miracle In Cell No 7*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisikan latar belakang, penegasan isitilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam Bab ini membahas kajian teori, kerangka pikir, dan kajian terdahulu

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan penjelasan tentang bagaimana gambaran umum dari lokasi penelitian

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan

BAB VI: PENUTUP

Menjelaskan ulang tentang bagaimana kesimpulan serta saran penelitian yang sudah diteliti

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber dari media online yang digunakan berfungsi untuk menyusun skripsi dalam mengumpulkan data-data dan progress pengerjaan skripsi.

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berpedoman sebelumnya terkait dengan kajian penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika dengan **Makna Kasih Sayang Seorang Ayah Tanpa Akhir dalam film Ayah Menyayangi Tanpa Akhir** oleh Innie Pujiati

Hasil penelitian ini bersifat deskriptif tentang bagaimana Makna Kasih Seorang Ayah Tanpa Akhir oleh Innie Pujiati dalam film ini adalah pesan moral yang disampaikan untuk seorang keluarga terkhususnya yang masih mempunyai seorang ayah mengetahui tanda-tanda kasih sayang baik itu kepada keluarganya maupun anaknya. Dalam film ini Innie Pujiati memberikan arti tanda – tanda kasih sayang itu seperti kelembutan dan sentuhan kasih sayang, menjelaskan perhatian seorang ayah dan bagaimana seorang ayah mendukung serta menghargai bakat dan potensi yang dimiliki sang anak dengan menggunakan tanda untuk mengetahui makna denotasi, konotasi serta mitos. Dalam film ini juga menjelaskan bagaimana perjuangan seorang ayah untuk sang anak dengan memberikan perhatian kasih sayang dan nasehat – nasehat.

2. Penelitian **Ketidakadilan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas** oleh Nindayani Ainan Nirmaya Becti. Hasil penelitian ini juga bersifat kualitatif deskriptif, di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penyandang disabilitas itu sebenarnya sudah memiliki perlindungan yang diatur dalam undang-undang. Namun perlindungan hukum tersebut masih menimbulkan konflik untuk mewujudkan pemenuhan hak penyandang disabilitas antara KUHAP dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak Penyandang Disabilitas. Yang sudah jelas bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM

⁷ Muhammad Afdal Karim, “Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Di Kota Makassar”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. 2017.

bahwa setiap orang memiliki perlindungan dan perlakuan secara setara dalam hukum.

Oleh karena itu sistem peradilan bagi saksi maupun korban yang memiliki penyandang disabilitas masih sangat minim untuk diperhatikan. Adapun faktor yang menyebabkan mengapa tidak efektifnya hukum peradilan bagi saksi ataupun korban penyandang disabilitas itu karena faktor hukumnya sendiri dan penegak hukumnya. Tidak hanya dari faktor itu saja, jika dihadapkan dengan hukum, penyandang disabilitas menjadi orang yang terdiskriminasi, karena para penegak hukum dan pengaturan hukum masih beranggapan bahwa mereka yang penyandang disabilitas ini adalah orang yang dianggap aneh, tidak mampu berbicara hukum dalam proses peradilan, itulah mengapa hukum peradilan bagi penyandang disabilitas di Indonesia ini sangat minim diperhatikan. Sama halnya dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini ialah ketidakadilannya hukum bagi penyandang disabilitas. Di dalam film ini menceritakan seorang ayah yang memiliki keterbelakangan khusus ini melihat kejadian aksi pembunuhan, namun yang seharusnya ia menjadi saksi dan korban tetapi dituduh menjadi pelaku atas perbuatan yang memang tidak ia lakukan karena seorang ayah ini penyandang disabilitas dan dianggap remeh. Hakim bekerjasama dengan pelaku asli untuk menutup kejadian itu agar pelaku asli tidak tertangkap. Itulah mengapa hukum peradilan bagi penyandang disabilitas ini masih sangat dianggap sebelah mata oleh penegak hukum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh lela Mel Yani seorang mahasiswa yang berasal dari UIN Syarif Hidayattullah Jakarta dengan judul penelitian “ **Analisis Narasi Peran Ayah Dalam Film Hari Yang Dijanjikan**”. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana bertujuan untuk memaparkan fenomena yang sedalam-dalamnya. Di dalam film ini menceritakan tentang sosok ayah yang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Dimana dalam keluarga kedudukan seorang ayah adalah kedudukan yang paling tertinggi dan yang harus di taati dahulu. Namun terlepas dari itu semua, baik buruknya perilaku anggota keluarga adalah tergantung

⁸ Ariyan Nirmaya Bekti, N., & Gede Artha, I. *Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Sebagai Saksi Dan Korban Tindak Pidana Dalam Proses Peradilan*. E-Journal Ilmu Hukum Kertha Wicara, 8, 3–5. 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana cara kedua orang tua untuk menyikapi dalam memberikan sifat serta didikan untuk membentuk sebuah karakter kepada anak-anaknya.

Film ini memiliki nilai pesan moral yang sangat luar biasa, dimana perjuangan yang dilakukan seorang ayah dengan cobaan yang begitu bertubi-tubi datangnya hingga ia berada pada titik terendah dan itu semua tidak membuat seorang ayah untuk menyerah demi keluarganya namun akan tetap teguh dalam ketaatannya.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang dimana didalamnya terkandung pesan moral yang ada pada **Representasi Pesan Moral film dari Gea Untuk Bapak** oleh Reni Krisyanti seorang mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini didasari dengan pemikiran Charles Sanders Peirce yang menganalisis secara tiga tahap yaitu: tanda (*representament*), pengguna tanda (*Interpretan*), dan acuan tanda (*object*). Dari penelitian ini, peneliti banyak sekali mendapatkan pesan moral yang religius islami dalam film dari gea untuk bapak, karena film ini menyangkut pesan moral bagaimana caranya kita bersyukur, sabar, tolong menolong, ikhlas, saling berbagi, serta tulus. Pada kasus penelitian ini, pesan moral yang ada adalah berupa objek pada tokoh bapak dan gea yang menjadi pemeran utamanya.
5. Penelitian yang berjudul “**Analisis Semiotika Rasa Kasih Sayang Dalam Film Grave Torture**” oleh Mohammad Iqbal Zulfahmi pada tahun 2014. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana didalamnya sudah terkandung pesan moral yaitu bagaimana cinta dan kasih seorang ayah kepada anaknya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budi seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014 dengan judul penelitian “**Ayah Mengapa Aku Berbeda**” penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana terdapat pesan moral yang bisa dianalisis pada film ini yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹ Kestiyanti, R. *Representasi Pesan Moral Dalam Film “Dari Gea Untuk Bapak”* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

¹⁰ Mohammad Iqbal, *Analisis Semiotika Rasa Kasih Sayang Dalam Film Grave Torture*. Jurnal Skripsi 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasari dengan pemikiran Charles Sanders Peirce dengan menggunakan teori segitiga yaitu tanda, objek, dan interpretan.

7. Dan penelitian juga menggunakan metode paradigma kritis yang bertujuan untuk memberikan fakta dan kelengkapan data agar data tersebut dapat dianalisis secara kritis. Film mempunyai makna atau pesan moral yang menyangkut kepada nilai-nilai moral yang menjadi pembelajaran hidup serta kepedulian sosial ataupun hal yang berkaitan dengan semangat hidup.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Karisma mahasiswa UIN STS Jambi pada tahun 2021 dengan judul penelitian “ **Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Metode Pendekatan Analisis Semiotika)**” penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis dan dokumentasi yang dimana bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung pada film tersebut berdasarkan secara fakta kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis semiotika. Nantinya data-data ini akan dikaji lagi tentang penanda (*signifier*) yaitu bagaimana dialog/suara dan petanda (*signified*) atau visual yang terdapat pada film sabtu bersama bapak ini. Film ini memiliki nilai-nilai atau norma-norma tentang kehidupan sosial dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan bagaimana hubungan dengan manusia lainnya. Pesan moral yang terkandung dalam penelitian ini juga memiliki nilai tentang bagaimana kisah seorang anak yang harus memiliki perilaku tanggung jawab, rasa kasih sayang, serta berbakti kepada orang tua. Hal ini mengajarkan bagaimana perilaku-perilaku tersebut bisa atau dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai seorang anak.
9. Penelitian yang berjudul “ **Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Man Called Ahok**” film ini ditulis oleh Nindy Agreecia S. Fakhruddin yang dimana penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif serta menggunakan analisis semiotika untuk mendapatkan pesan moral pada penelitian ini. Teknik penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi agar data yang didapatkan berupa data yang secara real atau fakta. Serta yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana makna denotasi, konotasi, dan pesan

¹² Mutia Karisma, *Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak*. Jurnal Skripsi 2021

¹³ Nindy Agreecia S. Fakhruddin, *Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Man Called Ahok*. Jurnal Skripsi 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral sikap dermawan yang dimiliki pada tokoh dalam film a man called ahok ini. Dan film ini juga mempelajari bagaimana media komunikasi film juga dapat mengungkapkan pesan moral pada film yang telah ditayangkan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan arti atau jawaban dari data-data yang akan diteliti agar data tersebut terakurat.

10. Penelitian yang berjudul “ **Pesan Moral Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya**” ini dilakukan oleh Cristina Eca Yulianti mahasiswa UIN Sunan Ampel pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis analisis semiotic model Roland Barthes dan Charles Sand Pierce. Penelitian ini mengandung banyak sekali nilai-nilai atau norma-norma pesan moral yang terkandung pada film ini, yaitu bagaimana kisah perjuangan seorang ayah yang kerja keras mencari nafkah untuk anaknya agar bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hal itulah yang membuat sang anak memiliki jiwa semangat untuk belajar dengan giat. Film ini juga merupakan suatu komunikasi hubungan sosial dalam keluarga. Yaitu bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anak agar tetap terjalin dan tidak pernah putus hubungan darah.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Aminudin seorang mahasiswa Universitas Budi Luhur dengan judul penelitian “ **Analisis Pesan Moral Pada Film Lovely Man**” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Charles Sand Piere ini memiliki pesan moral yang terkandung didalamnya. Tujuannya untuk memperkuat data yang di analisis agar data tersebut dapat dibilang secara akurat dan didasari dengan metode dokumentasi baik itu berupa audio maupun visual dalam gambar. Film ini memiliki pesan moral dimana seorang yang rela melakukan pekerjaan apapun demi membahagiakan anaknya dan mencari nafkah untuk anaknya agar anaknya tersebut untuk terus melanjutkan pendidikannya. Film ini juga didasari agar pesan moral yang terdapat pada film tersebut dapat diterapkan dan diresapi oleh penonton yang menyaksikan film ini.

¹⁴ Cristina Eca Yulianti, *Pesan Moral Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya*. Jurnal Skripsi 2022

¹⁵ Amin Aminudin, *Analisis Pesan Moral Pada Film Lovely Man*. Jurnal Skripsi 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2. Landasan Teori

Pada dasarnya teori merupakan pendapat yang didasarkan pada riset serta penemuan yang dapat didukung oleh informasi/data serta argumentasi, penyelidikan eksperimental yang pada dasarnya mampu menciptakan fakta berdasarkan pada ilmu yang pasti, logika, metodologi serta argumentasi asas serta hukum umum menjadi dasar suatu ataupun ilmu pengetahuan pendapat, metode, serta ketentuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Turner dan Kornblum teori adalah suatu proses mental peneliti dalam mengembangkan ide-idenya sehingga para penelitian atau ilmuwan dapat mendeskripsikan secara jelas, singkat dan mudah dipahami dan diterapkan.

1. Teori Charles Sanders Peirce (1839-1914)

Umumnya pada penelitian tentang pesan moral film biasanya menggunakan metode analisis semiotika dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce, yang dimana teori ini menjelaskan semiotika pada dasarnya berdasar pada logika, karna mempelajari tentang bagaimana cara orang bernalar, sedangkan arti penalaran menurut pierce adalah memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain serta memberikan makna pada apa yang ingin ditampilkan oleh alam semesta. Artinya dalam hal ini bahwa manusia itu mempunyai keanekaragaman yang akan tanda-tanda nya dalam berbagai aspek manapun di kehidupannya. Di dalam teori ini berfungsi pada kegunaan suatu tanda yang menjadi pusat perhatian. Dimana tanda tersebut sebagai alat komunikasi yang merupakan hal terpenting dalam berbagai kondisi dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai aspek komunikasi.

Teori dari pierce ini disebut dengan “*grand theory*” yang bersifat menyeluruh serta deskripsi structural dari adanya semua sistem penandaan. Dalam pandangan Charles Sanders Pierce teori ini disebut teori segita yaitu terdiri dari *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (interpretan). Menurutnya tanda ialah berarti kata, sedangkan objek berarti sesuatu yang dirujuk tanda, dan interpretan adalah tanda yang ada didalam benak seseorang tentang bagaimana objek yang dirujuk sebuah tanda. Maksudnya adalah bagaimana persoalan makna yang muncul dari sebuah tanda apabila tanda itu digunakan oleh orang pada waktu berkomunikasi atau berinteraksi.

¹⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_semiotika_Peirce diakses pada tanggal 15-01-2023

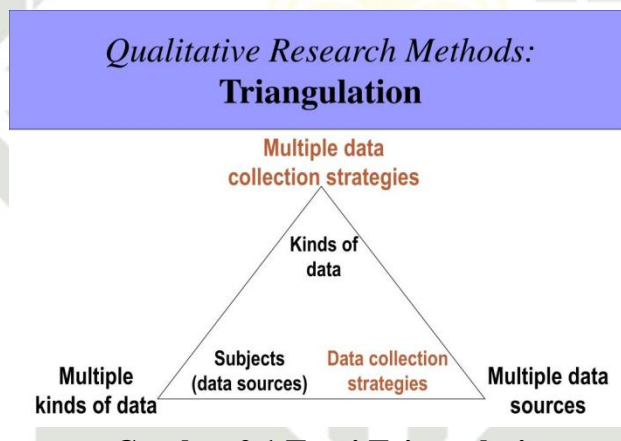
¹⁷ Bab II Landasan Teori 2.1 Jurnal Analisis Semiotika, 6–14. 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada alasan mengapa penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce ini adalah bahwa teorinya berhubungan dengan analisis pesan moral yang terkandung pada film, yaitu menganalisis bagaimana isi pesan yaitu dimulai dari tanda, makna serta objek atau sudut pandang yang ada didalamnya, baik itu dari segi sosial ataupun dari segi individu dan sudut pandang ini juga mengajarkan bagaimana komunikasi massa yang diterapkan pada saat berkomunikasi.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.



Gambar 2.1 Teori Triangulasi

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti

¹⁸ Andi Praswoto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Arr Ruzz. Sumber dari https://profilbaru.com/Teori_semiotika_Peirce. 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Komunikasi Massa

Menurut Ardianto (2004: 3) komunikasi massa berdefinisi suatu pesan yang dapat dikomunikasikan melalui media massa pada

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa diakses pada tanggal 16-01-2023

sebagian besar orang (*mass communication is messages communication through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diartikan komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, karena komunikasi yang disampaikan melalui khalayak banyak jika tidak menggunakan media massa maka tidak bisa dikatakan bahwa itu adalah komunikasi massa.

Didalam media massa, media komunikasi yang termasuk didalamnya adalah siaran radio dan televisi, kedua media ini dikenal sebagai media elektronik, surat kabar, serta majalah atau yang bisa disebut dengan media cetak.

Tidak hanya pada media elektronik saja, di dalam media massa juga termasuk yang namanya media film, karena film merupakan media komunikasi massa yang berupa film bioskop. Komunikasi massa memunculkan keserempakan. Kelebihan komunikasi massa dibanding dengan komunikasi yang lain merupakan jumlah sasaran khalayak ataupun komunikasi yang dicapainya relatif banyak serta tidak terbatas. Didalam komunikasi massa mengutamakan dimensi isi dibanding dimensi ikatan. Sebaliknya pada komunikasi antar personal faktor dimensi sangat berarti. Dimensi isi menampilkan berupa muatan ataupun isi komunikasi, ialah apa yang dikatakan, sebaliknya dimensi ikatan menampilkan gimana metode mengatakannya, yang pula mengisyaratkan bagaimana suatu dimensi ikatan terhadap para partisipan komunikasi itu.

Komunikasi massa bersifat satu arah maksudnya komunikator serta komunikasi didalam komunikasi massa tidak bisa melaksanakan kontak langsung. Diantara keduanya tidak bisa melaksanakan diskusi sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antarpersonal. Dengan demikian komunikasi massa bersifat satu arah. Umpan balik yang terdapat pada komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*) ataupun tidak langsung (*indirect*). Maksudnya ialah, seorang komunikator komunikasi masa tidak bisa dengan lekas mengenali bagaimana respon khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. Asumsi khalayak dapat diterima melalui telepon, email ataupun pesan pembaca. Proses penyampaian feedback melalui telepon, email ataupun pesan pembaca itu menggambarkan suatu feedback komunikasi massa bersifat *indirect*.

2. Film

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰ <https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-massa/> diakses pada tanggal 17-01-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umumnya film dikenal dengan sebutan berupa movie, gambar hidup, film teater ataupun foto bergerak yang artinya rentetan gambar diam apabila nantinya akan ditampilkan pada layar sehingga dapat menghasilkan ilusi gambar yang bergerak sehingga nantinya ketika kita menonton didalamnya akan melihat berupa gerakan yang terus berlanjut antar berbagai macam-macam objek secara berturut dan juga cepat. Film juga merupakan sebuah gabungan industri dan juga seni yang terdapat didalamnya. Didalam film dibuat dengan berbagai macam-macam teknik, seperti ada yang dibuat dengan merekam secara langsung acting seperti layaknya adegan sungguhan dengan menggunakan kamera film, dan ada juga dengan cara memotret banyak objek gambar atau “miniature” yang disusun secara berurutan dengan menggunakan teknik animasi tradisional dengan CGI (*Computer Generated Imagery*) yaitu berupa animasi computer dengan campuran kombinasi beberapa teknik yang didalamnya sudah ada efek visual lainnya.

Film dikelompokkan pada dua pembagian dasar yaitu pada kategori film cerita dan non cerita. Adapun film juga tergolong ada yang fiksi dan non fiksi. Film cerita berarti film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang oleh produser dan dimainkan oleh actor dan aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial yang berarti dipertunjukkan di bioskop dan televisi dengan mengambil dukungan seperti sponsor iklan tertentu. Berbeda halnya dengan film non cerita, film non cerita adalah film yang mengambil pada sebuah kenyataan atau berdasarkan kisah nyata, yang dimana perekamannya berupa nyata dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996: 10). Film selalu merekam realita yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat dan dibagikan di atas tampilan layar penayangan (Sobur, 2006, p. 127).

1) Genre Film

Genre merupakan sebuah istilah yang selalu digunakan dalam film untuk menyebutkan berbagai jenis film. Kebanyakan didalam sebuah film menggabungkan dua genre atau lebih, hal ini disebabkan seiring dengan berkembangnya zaman sekarang dalam dunia perfilman, akan tetapi tidak menghilangkan dari keaslian dari awal pembentukannya.

Didalam film diklasifikasikan ada lima jenis genre film yaitu drama, komedia, action (laga), horror, dan musical

²¹ Patista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.

²² Mudjiono, Y. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 125–138. 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Imanjaya, 2004, p. 104). Didalam berbagai macam genre tentu mempunyai penjelasan tersendiri agar kita lebih makna-makna didalam sebuah genre, diantaranya sebagai berikut:

a. Komedi

Komedi ialah genre film yang menggambarkan tentang cerita kekonyolan, kebodohan, dan kelucuan pemeran dengan memiliki tujuan supaya penonton terhibur dan tidak cepat bosan dengan alur cerita yang dibawa hal itu akan membuat penonton lebih banyak mendapatkan reaksi tertawa ketika menonton. Umumnya film yang bersifat genre komedia terkesan lebih tidak kaku ataupun hambar karena komedi mengandung unsur kejenaakaan. Contohnya saja salah satu film komedi yang banyak dikenal yaitu Warkop DKI Reborn.

b. Drama

²⁴Merupakan genre film yang menggambarkan tentang kenyataan (realita) pada kehidupan manusia. Genre drama umumnya cenderung menciptakan suasana yang penonton menjadi sedih jika penonton dapat menghayati film dengan serius. Drama biasanya memiliki alur cerita dengan permasalahan yang cukup rumit, misalnya menyelesaikan sebuah permasalahan atau rintangan agar dapat diselesaikan dengan baik. Contohnya pada film *Imperfect*.

c. Horror

Sebuah genre film yang menggambarkan tentang hal-hal berbau mistis atau mitos-mitos buruk yang berkembang di lingkungan masyarakat. Genre ini memiliki istilah dengan hal supranatural dengan menampilkan tentang dunia alam gaib ataupun tokoh jahat berupa makhluk halus. Biasanya genre ini memiliki peminat penonton yang sangat banyak karena didalamnya banyak memicu adrenalin yang menguji ketakutan kita terhadap hal-hal mistis atau kejadian seram karena lokasi dan ceritanya yang sangat relate dengan kita. Dengan menampilkan pencahayaan yang lebih gelap serta katar yang sepi dari banyaknya orang untuk menambah sensasi film yang lebih menyeramkan.

²³ <https://ca.binus.ac.id/2022/12/19/macam-genre-film/> diakses pada tanggal 20-01-2023

²⁴ Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Musical

Musical biasanya dipenuhi dengan nuansa musik, film yang hampir sama menyerupai dengan genre drama, namun terletak perbedaan dimana dalam beberapa adegan/scene para pemain akan bernyanyi sambil berdansa. Contohnya pada film *La La Land*.

e. Action / laga

Film ini menampilkan efek serta adegan yang membuat penonton terkagum dengan aksi laga yang memuka seperti perkelahian yang sengit atau brutal, tembak-tembakan atau kejar-kejaran dengan menggunakan mobil atau motor. Biasanya genre ini menceritakan alur film yang menampilkan tentang perang ataupun kriminal. Di zaman sekarang sudah banyak perkembangan film menggunakan teknologi yang canggih untuk membuat kesan film lebih baik lagi. Teknik ini menggunakan CGI atau teknik komputer yang menarik, seperti pada film *Avengers* yang menampilkan kehebatan kekuatan superhero yang dimainkan oleh para pemeran / tokoh.

f. Animasi

²⁶ Animasi merupakan genre film berupa tokoh-tokoh kartun. Teknik ini biasanya terlebih dahulu membuat animasi atau menggambarkan tokoh-tokoh kartun terlebih dahulu baik itu digambar langsung dengan menggunakan tangan maupun melalui software pada aplikasi komputer. Proses pembuatan genre film ini biasanya mengeluarkan biaya yang cukup besar. Contoh film nya seperti film *Upin Ipin* yang berasal dari negara Malaysia.

g. Romantis

Ialah genre yang menceritakan tentang kisah cinta seseorang yang masing-masing memiliki kehidupan yang berbeda. Biasanya dalam genre film ini memiliki ending yang sedih atau bahagia tergantung bagaimana alur cerita

²⁵ Anita, S., & Purba, A. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Jokowi."* Jurnal Manajemen Bisnis (JMB). 2021.

²⁶ Carmia Diahloka. *Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja* Carmia Diahloka Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang. Jurnal Reformasi, 2(1), 23-29. 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibuat oleh sang produser. Contohnya seperti film Titanic.

h. Thriller

Film ini hampir sama dengan genre film horror yang menampilkan tema menakutkan, misteri serta memiliki misi kejadian kejanggalan-kejanggalan aneh yang harus diselesaikan. Namun bedanya genre film ini memiliki tema cerita yang lebih realistis seperti pada kasus pembunuhan, psikopat, mata-mata ataupun teori konspirasi. Film ini memiliki plotwist yang menarik untuk membuat penonton penasaran dengan alur ceritanya dengan banyak menampilkan adegan sadis dan memicu adrenalin. Seperti film Jigsaw.

i. Fantasi

Ialah genre film yang melibatkan hal-hal yang sangat diluar nalar atau tidak masuk akal karena merupakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh manusia. Contohnya saja dengan menampilkan adegan sihir, sulap atau semacamnya seperti pada film Maleficent dan banyak lainnya.

j. Fiksi Sains (Sci-fi)

Merupakan genre film dengan tema atau latar masa depan seperti menampilkan tema luar angkasa. Genre film ini biasanya menceritakan tentang dunia fiksi imajinatif tentang kehidupan makhluk luar angkasa seperti alien atau monster, pembuatannya pun juga menggunakan teknologi-teknologi film yang sangat canggih seperti robot serta menggunakan efek pengeditan komputer yang bagus agar tampilan pada film tersebut lebih menarik dan terlihat seperti benar-benar nyata. Contohnya pada film Transformer.

3. Pesan Moral

Dalam definisi pesan moral, pesan moral terbagi dari dua kata, yakni pesan yang artinya sebuah informasi, permintaan, amanat, nasehat serta perintah yang ingin disampaikan orang lain. Pesan merupakan sesuatu yang kita peroleh dari seorang komunikator (orang lain) yang biasanya akan disampaikan secara langsung melalui bahasa berupa kata-kata atau dengan berbicara

²⁷ Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

tatap muka layaknya seperti percakapan biasa, diskusi, wawancara, pidato, orasi dan sebagainya. Pesan juga bisa disampaikan melalui sebuah tulisan ataupun media cetak seperti surat, majalah, koran dan sebagainya dengan menggunakan bahan dasar dari kertas.

Terlepas dari itu semua pesan juga bisa disampaikan secara non verbal, maksudnya pesan yang disampaikan secara tidak langsung dan tidak melalui bahasa atau kata-kata yakni melalui dari gesture tubuh ataupun isyarat yang biasa disebut dengan bahasa isyarat, contohnya seperti anggukan dan gelengan kepala, gerakan melalui mata, jari ataupun senyuman. Namun pesan tidak hanya disampaikan secara verbal saja akan tetapi pesan juga bisa disampaikan melalui media seni dan media elektronik. Pada media seni contohnya seperti music, lukisan ataupun patung dan pada media elektronik pula berupa televisi, smartphone, radio, dan film yang mempunyai jangkauan komunikasinya lebih luas karena didalamnya banyak sekali mengandung pesan moral yang ditampilkan.

Serta kata moral yang berarti sesuatu kebiasaan, semacam kebiasaan yang baik maupun kurang baik. Moral bisa memastikan baik- buruknya watak serta tingkah laku seseorang. Baik- buruknya suatu tindakan dapat dinilai yang bersumber pada ajaran agama, ataupun nilai serta norma yang berlaku pada warga. Dengan kata lain, pesan moral merupakan suatu data maupun nasihat yang berisikan ajaran gimana bagaimana individu manusia yang baik cocok ajaran agamanya serta keluarga, ataupun harapan warga, bangsa serta negeri sehingga menjadi manusia pribadi yang lebih baik lagi. Nasihat maupun ajaran menimpa moral umumnya di informasikan oleh orang yang dihormati semacam orang tua, tokoh agama, guru, tokoh warga, tokoh politik dan orang- orang bijak.

Dalam bahasa latin moral adalah *Moralitas* yang artinya memiliki istilah manusia dengan menyebut kemanusiaan atau orang lainnya dalam suatu tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya seseorang itu dikatakan tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya atau bisa disebut dia memiliki suatu sifat pribadi yang buruk terhadap orang lain. Moral merupakan suatu nilai yang ke-absolutan dalam kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Mufidah, N. Analisis Pesan Dalam Film Miracle in Cell No. 7, (7), 21–24. 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat baik secara utuh. Penilaian terhadap moral dapat diukur dari unsur kebudayaan masyarakat setempat. Moral juga merupakan suatu perbuatan/tingkah laku/ seseorang baik itu juga dari segi ucapan dalam berinteraksi dengan manusia. Secara umum, moral juga dapat diartikan sebagai batasan dalam pikiran, prinsip, perasaan, ucapan, serta perilaku manusia tentang adanya nilai- nilai baik dan buruk serta benar dan salahnya. Hal itu bisa dinilai oleh orang lain apakah kita memiliki adab atau moral yang baik jika kita ditempatkan pada lingkungan masyarakat disaat sedang bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Pesan moral hanyalah berbentuk hal- hal ataupun ajaran-ajaran yang baik yakni sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh seseorang maupun banyak orang dan hal- hal yang kurang baik yang sepatutnya ditinggalkan. Dengan adanya pesan moral ini, manusia bisa menjadi pribadi yang bermanfaat serta disenangi oleh orang lain. Untuk itu didalam penelitian ini, pesan moral yang diartikan merupakan sesuatu ajaran tentang perbuatan baik yang dapat diperoleh baik itu dari pemeran utama ataupun pemeran pembantu dalam film *Miracle In Cell No7* ini, yang dapat kita ambil, kita contoh serta tiru dengan menyaksikan film tersebut, dan meninggalkan hal- hal kurang baik yang di informasikan dalam film selaku sesuatu perbuatan yang berakibatkan kurang baik untuk menjadi suatu pembelajaran kepada kita semua supaya mempunyai moral yang baik.

2.3.Konsep Operasional

Penelitian ini memiliki konsep operasional yang merupakan acuan bagi penelitian yang terdapat pada analisis suatu film, Pateda (2001) mengungkapkan ada beberapa macam analisis semiotik. adapun konsep operasional yang digunakan untuk menjabarkan analisis penelitian yang terdapat pada konsep tersebut adalah:

- 1) Analitik, adalah analisis yang menganalisa sistem pesan moral yang terkandung pada film *Miracle In Cell No 7*. Pada semiotik ini menjadikan penulis untuk menentukan objek pada pesan moral yang ada.
- 2) Deskriptif, adalah analisis semiotik yang dapat menjelaskan atau menceritakan kejadian nyata yang banyak dialami saat ini. Dalam analisis semiotik ini peneliti dapat menentukan semiotik deskriptifnya dengan objek kejadian yang berkaitan pada keadaan sekarang.

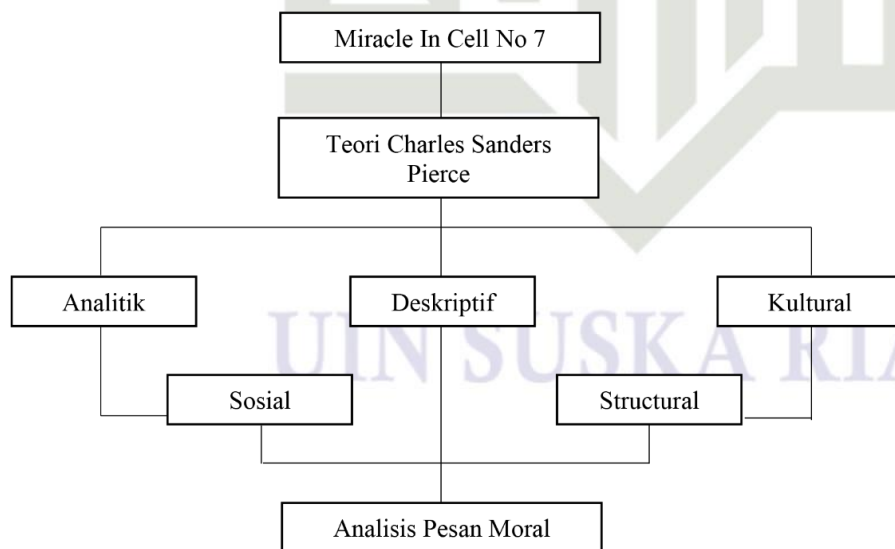
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kultural, adalah semiotik yang menganalisis bagaimana budaya sosial yang terdapat dalam hubungan bermasyarakat. Peneliti menggunakan semiotik ini mengetahui bagaimana mempertahankan suatu budaya tersebut yang ada pada film ini.
- 4) Sosial, semiotik yang menganalisis bagaimana komunikasi sosial yang dibangun untuk lebih baik lagi agar dapat terbentuknya kesenjangan sosial yang ada pada tiap masing-masing individu. Analisis semiotik ini berhubungan sekali dengan lingkungan sosial yang ada pada film *Miracle in Cell No 7*.
- 5) Structural, adalah semiotik yang menelaah sistem bahasa atau tanda bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Semiotik ini berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis karena pemeran utamanya yang menggunakan bahasa isyarat disaat berkomunikasi dengan orang lain.

2.4. Kerangka Berpikir

Didalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pikiran sebagai acuan untuk penelitian dengan tujuan agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami. Kerangka berpikir ini dibentuk sesuai dengan konsep operasional yang telah dibuat pada analisis suatu pesan moral dalam film, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode penelitian semiotik dengan pendekatan kualitatif. Yang artinya bahwa penelitian ini semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumentasi baik itu melalui gambar ataupun audio visual dengan tujuan untuk menganalisis suatu pesan moral yang terdapat pada film yang akan diteliti oleh penulis.

Taylor dan Bogdan (1995) mengartikan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bisa menghasilkan data-data deskriptif mengenai tentang kata secara lisan maupun secara tertulis, serta dari tingkah laku yang dapat kita amati dari orang-orang sekitar yang bisa diteliti. Di dalam penelitian ini peneliti juga membahas bagaimana kenyataan sosial yang bisa mengusahakan suatu perubahan agar perubahan tersebut dapat lebih baik lagi pada pengorganisasian kehidupan bersosial.

Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkapkan inti penelitian yang diambil melalui *scene* pada gambar dan video serta suatu symbol yang dapat mengarah kepada suatu akhlak terpuji, sehingga dapat diungkapkan bahwa pada penelitian ini bisa memberi manfaat kepada masyarakat luas agar terus bisa menerapkan akhlak terpuji serta memberikan nilai-nilai moral dalam kehidupan kita sehari-hari ketika sedang berinteraksi kepada seseorang. Serta mendeskripsikan bagaimana Analisis Pesan Moral Pada Film *Miracle In Cell No 7*.

Pada penelitian deskriptif ditunjukkan karena data yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk gambar, video dan penyampaian pesan atau kata-kata yang ada pada film *Miracle In Cell No 7*. Berdasarkan dari film tersebut, bisa kita ambil kesimpulan-kesimpulan informasi yang ada didalam film *miracle in cell no 7* sehingga penulis dapat menganalisis film tersebut. Tidak hanya pesan moral saja yang bisa diambil namun bagaimana pesan komunikasi atau pesan moral yang terkandung didalamnya.

²⁹ Lexy J. Moleong, “*Metedologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 155.
2005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini tidak dilakukannya melalui sumber referensi tempat, namun penelitian ini dilakukan melalui dari me review film lalu mengambil pesan moral yang didapat serta mengambil referensi dari jurnal – jurnal yang ada. Adapun referensi tambahan pada penelitian ini adalah dengan mencari sumber ide pada komunitas film riau yang ada di pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Mei 2023 hingga Juni 2023.

3.3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer ialah suatu data yang didapat dari sumber pertama yaitu sumber yang secara langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini dilakukan oleh penulis dengan me riview film tersebut dengan menyimpulkan suatu opini secara individu dan melalui informan tambahan sebagai pelengkap kedataan peneliti dengan mewawancara salah satu seseorang yang berasal dari orang-orang yang paham film dimana mereka merupakan seorang ahli pakar dalam dunia perfilman.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang merupakan berbagai informasi yang sudah ada sebelumnya dan dapat dikumpulkan oleh peneliti untuk mengumpulkan segala kebutuhan data peneliti. Dengan artian data sekunder ialah data yang sudah diperoleh dan sudah dilakukannya pengolahan lebih rinci lagi serta dapat disajikan oleh pihak lain.

3.4. Informan Penelitian

Didalam penelitian tentunya memiliki suatu informan penelitian yang dimana tujuannya untuk melengkapi suatu data penelitian tersebut agar data-data yang dimiliki dapat dibidang data yang valid ataupun akurat. Informan penelitian ialah peristilahan yang mengaitkan tugas-tugas simpel dalam menanggapi persoalan dari pedoman wawancara yang

³⁰ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuat, sehingga apapun aktivitas penelitian yang dicoba pastinya memerlukan keterlibatan dari pihak lain.

Informan penelitian sendiri merupakan seseorang yang mempunyai data mengenai suatu data objek riset tersebut. Informan dalam penelitian ini ialah berasal dari hasil wawancara secara langsung yang biasa disebut sebagai narasumber.

Sukandarumidi (2012) informan penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan suatu informasi, dimana informan tersebut dapat berupa orang ataupun lembaga (instansi) yang sedang ditelitinya.

Peneliti tentunya membutuhkan suatu informan untuk meneliti hasil penelitian tentang bagaimana Analisis Pesan Moral Dalam Film *Miracle In Cell No 7*. Adapun informan penelitian yang peneliti buat adalah sebagai berikut.

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan seseorang yang mengetahui serta memiliki berbagai informasi-informasi pokok yang sangat diperlukan didalam suatu penelitian. Informan kunci juga merupakan seorang informan yang mengetahui secara mendalam tentang bagaimana permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Informan kunci juga merujuk pada kedudukan yang sangat berarti dalam proses pengumpulan informasi dan verifikasi data penelitian. Diantaranya, Arief Mulki, Bayu, dan Eko sebagai informan kunci.

2. Informan Pelengkap

Informan pelengkap merupakan seseorang atau pihak-pihak yang ikut andil sebagai fokus aksesoris dalam wawancara penelitian serta dapat membagikan data tersebut yang bisa menjadi penolong penelitian tersebut sebagai objek yang diteliti. Diantaranya, Sara Happy Juliani dan Raja Medina Yohana sebagai informan pelengkap.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan tujuan salah satu penelitian untuk mendapatkan informasi ataupun data yang diambil agar data tersebut valid dan benar dengan cara menanyakan secara langsung kepada narasumber yang terkait, seperti pada penelitian ini memiliki narasumber seorang pakar film yang tentunya memiliki dan paham tentang dunia perfilman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dimana teknik ini dilakukan untuk memulai suatu pengamatan yang akan diteliti namun disertai dengan pencatatan terhadap keadaan suatu objek. Teknik observasi juga digambarkan sebagai metode objek tingkah laku.

Di dalam film ini menceritakan bagaimana perilaku atau akhlak terpuji yang dimiliki seorang ayah namun memiliki keterbelakangan khusus. Dengan memakai teknik ini, peneliti dapat memahami film yang akan menjadi topik pembahasan pada penelitian kali ini. Tidak hanya dengan melalui dokumentasi saja, peneliti juga mengambil sumber data penelitian dari jurnal-jurnal yang ada terkait dengan judul film ini sehingga dapat untuk memperkuat sumber penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang mengumpulkan, mengolah serta menyimpan suatu informasi kedalam penelitian. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai teknik dalam pengumpulan bukti-bukti penelitian dan keterangan, berupa gambar, audio, ataupun visual.

3.6. Validitas Data

Data penelitian yang sudah dikumpulkan merupakan bentuk data analisa yang memperoleh penyusunan secara terurut mulai dari dilakukannya teknik dokumentasi dan teknik observasi sehingga peneliti dapat memperkuat penelitian yang akan dijadikan sumber data. Salah satu analisis data yang digunakan adalah Charles Sanders Peirce yang membuat teori triangle of meaning yang dimana dijelaskan terdapat tanda, objek, dan penggunaan data. Dapat diartikan bahwa model analisis ini merupakan suatu kesimpulan data dari objek penelitian yang akan diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Yang dimana teknik tersebut merupakan data-data yang didapat melalui wawancara. Serta teknik ini juga menjelaskan riset peristiwa yang terjadi ataupun yang ada.

Teknik analisis data ini juga terbagi 3 (tiga) langkah, yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data ialah sebuah analisis data yang menjamin, menggolongkan, serta mengorganisasinya dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa mendapatkan kesimpulan yang dapat ditarik.
- b. Menampilkan data ialah pada ditahap ini peneliti berusaha menyusun data yang begitu relevan sehingga dapat menjadikan informasi yang bisa disimpulkan serta menjadi makna tertentu dan membuat hubungan antara variabel.
- c. Mengambil kesimpulan adalah berasal dari data yang sudah diperoleh sehingga data tersebut menjadi jelas dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Film Miracle In Cell No 7



Gambar 2.3 Poster Film Miracle In Cell No 7

Miracle In Cell No 7 merupakan sebuah film garapan yang berasal dari Korea Selatan pada tahun 2013 yang dibintangi aktor dan artis terkenal asal Korea Selatan yaitu Ryu Seung Ryong, Kal Sowon dan Park Shinye serta disutradarai oleh Lee Hwan Kyung yang juga diproduseri oleh 2 orang yaitu Kim Minki dan Lee Sang Hun. Film Miracle In Cell No 7 ini juga didistribusikan oleh entertainment Korea Selatan yaitu NEW (*Next Entertainment World*) dan diproduksi oleh studio Fineworks/CL Entertainment. Film yang berdurasi selama 127 menit ini merupakan sebuah film yang bergenre komedi mengharukan dan melodrama sebuah keluarga tentang seorang pria cacat mental atau penyandang disabilitas yang secara tidak sah dipenjara atas kasus pembunuhan sehingga di dalam sel terbentuk membangun persahabatan dengan penjahat lain yang ada di selnya, dan mereka yang berada satu sel dengan Ryu Seung Ryong bersama-sama membantunya untuk melihat putrinya lagi dengan melanggar aturan.

Sebelumnya film ini berjudul tentang “December 23” karena kejadian tersebut terjadi pada tanggal 23 Desember, namun diubah oleh sutradara menjadi

³¹ Mufidah, N. *Analisis Pesan Dalam Film Miracle in Cell No. 7*, (7), 21–24. 2021.

³² *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Volume 1, Nomor 1, Februari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Miracle In Cell No 7” yang memiliki arti “keajaiban di sel no 7” judul tersebut memiliki makna bahwa suatu saat akan ada sebuah keajaiban yang terjadi pada sel no 7 yang dimana keajaiban tersebut terwujud secara nyata dengan dibuktikan yang sebelumnya. Tahanan-tahanan yang ada di dalam sel no 7 ini merupakan para kelompok tahanan yang bisa dibilang sangat jahat, namun dengan adanya Ryu Seung Ryong para tahanan di sel tersebut berubah menjadi orang yang sangat baik dan mereka memiliki tujuan untuk sama-sama membantu Ryu Seung Ryong dalam mengurus anaknya serta berusaha agar bisa mendapatkan keadilan suatu saat nanti dan hal itu terbukti kepada mereka.

Film *Miracle In Cell No 7* ini juga dirilis pada tanggal 23 Januari pada tahun 2013 dan cerita yang ada pada film tersebut diangkat berdasarkan sebuah kisah nyata yang terjadi di Korea Selatan. Karena film ini sangat terkenal dan menarik banyaknya minat penonton yang pada akhirnya film *Miracle In Cell No 7* ini juga di remake oleh beberapa negara seperti negara India pada tahun 2017, pada tahun 2019 juga di remake oleh negara Filipina dan Turki serta yang terakhir di remake oleh Indonesia pada tahun 2022. Tentunya remake dari berbagai negara tersebut juga memiliki kesan yang berbeda dikarenakan mungkin terdapat prosedur yang berbeda dari negara tersebut. Film *Miracle in Cell No 7* menjadi salah satu film terlaris di Korea Selatan yang berhasil ditonton lebih dari 12,32 juta penonton dalam kurun waktu 46 hari.

Serta film ini juga banyak mendapatkan berbagai penghargaan pada ajang award film sebagai bentuk apresiasi sang sutradara dalam membuat film *Miracle In Cell No 7* ini dikarenakan film ini juga memberikan kesan yang sangat positif untuk disajikan para penonton.

4.2 Pencapaian Yang Diraih Pada Film *Miracle In Cell No 7*

Film *Miracle In Cell No 7* ini melakukan proses syuting yang dimulai pada bulan juni 2012 dan berakhir pada bulan oktober 2012. Dengan artian film ini memakan waktu hanya 4 bulan untuk proses pengambilan gambar. Namun dengan begitu film ini pada akhirnya sukses menjadi salah satu film terbaik sepanjang masa.

Menurut situs lama *hancinema*, film ini menjadi salah satu film tersukses di Korea Selatan. Pada 23 february 2013 film yang digarap oleh sutradara Lee Hwan Kyung ini sudah menembus 9 besar film terlaris di Korea Selatan dan sudah ditonton lebih dari 10 juta penonton. Kemudian pada tanggal 1 maret 2013, film *Miracle In Cell No 7* naik peringkat di urutan no 8 dengan jumlah 11 juta penonton.

³³ Mukti Diary, S1-Skripsi; *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Miracle In Cell No.7*.
20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan tidak hanya itu, pada tanggal 9 maret 2013 mulai naik pada peringkat 6 dengan total 12 juta penonton dan pada tanggal 15 maret 2013 naik menjadi peringkat ke 4 menjadi 12,32 juta penonton yang akhirnya film ini mendapat gelar dengan film terlaris di Korea Selatan sepanjang masa.

Kesuksesan film *Miracle In Cell No 7* ini meraih berbagai penghargaan baik itu dari segi individu tokoh maupun untuk filmnya. Pada tahun 2013 disaat acara (50th) *Daejong Film Awards* film ini berhasil meraih tiga penghargaan sekaligus melalui Ryu Seung Ryong yang memenangkan sebagai aktor terbaik, Lee Hwan Kyung pada kategori *best screenplay*, dan Kal Wo Won berada di kategori *Special Jury Award*.

Artis terkenal Park Shin Hye juga banyak meraih berbagai penghargaan seperti *Most Popular Actrees* dalam ajang award (49th) *Baeksang Arts Award* pada tahun 2013, lalu pada acara (33rd) *Korean Association of Film Critics Award* 2013 ia juga memenangkan penghargaan dengan kategori *Best Supporting Actress*. Selain itu, film ini juga dinobatkan sebagai pemenang kategori *Audience Choice Award for Most Popular Movie* dalam (34th) *Blue Dragon Film Awards* 2013.

4.3. Sinopsis Film Miracel In Cell No 7

Film yang menceritakan tentang seorang ayah bernama Young Goo yang memiliki keterbelakangan mental atau penyandang disabilitas. Ia tinggal bersama dengan putrinya yang bernama Yeseung yang masih menginjak usia 6 tahun, dan mereka adalah ayah dan anak yang saling menyayangi satu sama lain. Setiap hari Young Goo dan Yeseung selalu mendatangi sebuah toko yang menjual tas Sailor Moon, tokoh Sailor Moon adalah karakter kartun anime Jepang yang terkenal di dunia anak-anak.



Gambar 2.4 Tas Sailor Moon yang diinginkan oleh Yeseung

³⁵ Rachmawati, Y. *Analisis Semiotika John Fieske Tentang Maskulinitas Dalam Film Miracle in Cell No 7* Karya Lee Hwan Kyung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(1), 76–100. 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat melakukan reka adegan ulang Young Goo meminta kepada polisi untuk memberikan waktu kepadanya agar ia bisa memberi kabar kepada anaknya.

Young Goo diberikan janji palsu oleh polisi tersebut dengan iming-iming bahwa mereka akan mengabulkan permintaan Young Goo jika Young Goo mau melakukan apa yang disuruh polisi dan akhirnya ia dipaksa polisi yang ada disana untuk diarahkan dengan melakukan adegan reka ulang sesuai keinginan polisi.

Namun karena keterbelakangan mental yang dimiliki Young Goo ia tidak mengerti maksud dari polisi tersebut dan menurut saja. Yeseung yang melihat adanya kerumunan dari tempat kejadian tersebut melihat ada sang ayahnya dan berteriak memanggil ayahnya. Young Goo yang mendengar teriakan sang anak pun langsung menoleh, namun sayang Young Goo langsung dibawa oleh pihak kepolisian dan tidak diperbolehkan untuk bertemu dengan sang anak.

Yeseung sang anak akhirnya dikirim ke sebuah lembaga pengasuhan karena tidak ada yang menjaganya. Sedangkan Young Goo langsung dimasukkan kedalam sel tahanan penjara no.7. Penghuni-penghuni yang berada di dalam sel ini awalnya ikut menyiksa Young Goo dikarenakan mereka membaca catatan kriminal yang dilakukan oleh Young Goo, namun pada akhirnya mereka semua sadar bahwa orang yang memiliki keterbelakangan mental seperti Young Goo tidak akan mungkin melakukan hal seperti itu akhirnya mereka memiliki jiwa simpatik terhadap Young Goo dengan memperlakukan Young Goo dengan baik. Young Goo hanya mempunyai satu tujuan keinginan yaitu ingin melihat putrinya. Namun karena sel mereka memiliki aturan tidak diperbolehkan menerima kunjungan darimana pun akhirnya penghuni sel no.7 berinisiatif untuk berusaha membantu Young Goo mewujudkan keinginannya agar bisa bertemu dengan Yeseung.

Young Goo merupakan seorang yang sangat baik hati dan suka menolong orang lain, terlihat dari Young Goo membantu ketua sel tahanan no.7 saat mereka kelahi dengan ketua sel tahanan lainnya dan mengakibatkan Young Goo juga ikut kena imbasnya dari perkelahian mereka, hal itulah yang membuat para tahanan sel no.7 berusaha untuk membantu Young Goo sebisa mungkin.

Tidak hanya itu saja, Young Goo juga membantu kepala sipir yang terjebak akibat kebakaran gedung yang terjadi di penjara, padahal awalnya kepala sipir tersebut bersikap kasar terhadap Young Goo dengan kasus yang dimilikinya, namun kepala sipir tersebut sadar akan sikap dan kebaikan yang dimiliki Young Goo.

³⁸ Rachmawati, Y. *Analisis Semiotika John Fieske Tentang Maskulinitas Dalam Film Miracle in Cell No 7* Karya Lee Hwan Kyung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(1), 76–100. 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya dengan sifat kebaikan Young Goo para tahanan sel no.7 dan kepala sipir kompak untuk membantu Young Goo menemui putrinya dan mencari bukti bahwa Young Goo sama sekali tidak bersalah agar Young Goo terbebas dari ancaman hukuman mati. Kepala sipir tersebut juga membantu untuk mengurus Yeseung.

Kepala sipir juga akhirnya menemui sang kepala komisaris polisi untuk diadakan sidang ulang karena tidak ada bukti kuat atas tuduhan tersebut. Teman-teman Young Goo yang ada di sel no.7 juga membantu Young Goo untuk meyakinkan Young Goo dengan menjawab apapun yang terjadi pada kejadian tersebut saat dilakukannya sidang.

Akan tetapi hal tersebut menjadi sia-sia, disaat Young Goo sudah yakin dan sudah bisa akan menjelaskan semuanya saat sidang nanti, Young Goo bertemu dengan komisaris polisi tersebut, ia diancam oleh komisaris polisi untuk mengatakan bahwa Young Goo melakukan pembunuhan dan pemerkosaan terhadap anaknya, jika Young Goo tidak menuruti perkataan tersebut, komisaris polisi itu juga akan mengancam bahwa ia juga akan membunuh Yeseung anak dari YoungGoo. Hal itu tentu membuat pikiran Young Goo menjadi tidak karuan, yang awalnya ia sudah yakin akan menjelaskan kejadian tersebut dengan yang sebenarnya namun akhirnya menjadi hancur karena Young Goo memikirkan keselamatan putri semata wayangnya. Tidak hanya itu, komisaris polisi juga bekerjasama dengan pengacara Young Goo agar Young Goo mengakui kesalahannya tersebut.

Pada saat sidang kedua dilakukan, Young Goo akhirnya rela mengaku bahwa ia yang membunuh dan memperkosa anak sang komisaris polisi tersebut demi keselamatan Yeseung putrinya.

Hal itu membuat Young Goo akhirnya ditetapkan sebagai pembunuh dan pemerkosa anak dibawah umur dan divonis dengan hukuman mati.

Setelah kejadian beberapa tahun yang lalu, Yeseung tumbuh menjadi wanita yang pandai dan cerdas, ia juga berhasil mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pengacara dengan memiliki tujuan agar ia bisa membersihkan nama baik sang ayahnya. Yeseung juga dibantu oleh 5 orang teman-teman ayahnya yang dulu berada satu sel dan dibantu oleh kepala sipir yang merawat Yeseung tumbuh menjadi wanita yang sangat hebat. Disaat diadakannya pengadilan ulang, Yeseung akhirnya bisa membuktikan bahwa ayahnya sama sekali tidak bersalah atas kasus tersebut.

Walaupun ayahnya sudah tidak bisa kembali lagi namun Yeseung bangga dan bahagia nama baik ayahnya sudah baik lagi dan bisa membuktikan bahwa ayahnya bukanlah orang yang jahat.

³⁹ Rizka, *Sinopsis Film Miracle In Cell No 7*, <https://ruzka.republika.co.id/posts/176542/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-cerita-kasih-sayang-ayah-dan-anak>. diakses pada 16-04-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4. Penokohan Film “Miracle In Cell No 7”

Didalam film Miracle In Cell No 7 ini tentunya diperankan oleh tokoh aktor dan aktris terkenal asal Korea Selatan. Adapun profil para pemain ini di dalam film ini beserta peran yang dimainkan, ialah :

- a. Ryoo Seung Ryong sebagai Young Goo



Gambar 2.5 Pemeran Lee Young Goo

Disini Ryoo Seung Ryong ditetapkan sebagai pemeran utama dalam film ini, ia berperan sebagai Lee Young Goo yang merupakan seorang ayah single parents dengan memiliki keterbelakangan khusus dan keterbatasan ekonomi atau bisa disebut memiliki ekonomi dibawah rata-rata. Lee Young Goo merupakan seorang ayah yang sangat menyayangi putrinya semata wayangnya ia bekerja keras demi menghidupi kebutuhan hidupnya bersama anaknya yang bernama Yeseung. Didalam film ini, Young Goo rela berkorban dihukum mati demi keselamatan putrinya, yang sudah jelas-jelas bahwa bukan Young Goo lah yang melakukan kasus kejahatan tersebut. Namun setelah ia tidak ada akibat hukuman mati yang didapatinya, Young Goo akhirnya mendapatkan keadilan dan namanya berhasil dibersihkan oleh putrinya Yeseung saat ia dewasa.

⁴⁰ Profil pemeran film Miracle In Cell No 7, <https://kellychiu0724.wordpress.com/2018/11/07/the-5-lessons-that-i-learned-from-miracle-in-cell-no-7/> diakses pada tanggal 16-04-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kal So Won sebagai Yeseung (waktu kecil)



Gambar 2.6 Pemeran Yeseung (waktu kecil)

Kal So Won merupakan aktris cilik yang berperan sebagai Yeseung waktu masih kecil dan merupakan seorang anak dari Lee Young Goo. Yeseung adalah anak yang sangat baik dan santun kepada semua orang dan ayahnya. Hal itu terbukti ketika Yeseung saat dewasa membersihkan nama baiknya ayahnya dan dibantu oleh teman-teman yang dulu satu sel bersama ayahnya dimana mereka membantu Yeseung untuk menjadi para saksi di sidang pembersihan nama baik ayahnya.

- c. Park Shin Hye sebagai Yeseung (waktu besar)



Gambar 2.7 Pemeran Yeseung (waktu besar)

Disini artis Park Shin Hye berperan sebagai Yeseung ketika sudah besar atau dewasa. Ia berhasil menjadi pengacara yang hebat mengingat

⁴¹ Biodata pemeran Miracle In Cell No 7, https://asianwiki.com/Miracle_in_Cell_No.7 diakses pada 16-04-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa Park Shin Hye memiliki satu tujuan dengan menjadi pengacara yaitu untuk membersihkan nama baik ayahnya. Dan itu semua terwujud serta terbukti bahwa ayahnya tidak bersalah sama sekali dan nama baik ayahnya kembali lagi berkat usaha Park Shin Hye selama diruang sidang.

- d. Kang Ye Seo sebagai Ji Yeung



Gambar 2.8 Pemeran Ji Yeung (sumber permasalahan)

Merupakan artis cilik yang berperan sebagai Ji Yeung. Disini Kang Ye Seo diceritakan bahwa ia merupakan seorang anak dari sang kepala komisaris polisi Korea Selatan dan mengalami musibah yang menyebabkan Ji Yeung meninggal dunia dan berujung ayah Yeseung yang menjadi korban salah tuduh.

- e. Jung Jin Young sebagai Jang Min Hwan



Gambar 2.9 Pemeran Jang Min Hwan (kepala sipir)

Berperan sebagai Jang Min Hwan yang dimana ia menjabat sebagai kepala sipir di penjara Korea Selatan. Didalam cerita ini awalnya Jang Min Hwan sangat membenci Young Go mengingat kasus Young Go sangatlah tidak wajar, namun itu semua berubah ketika Young Go berusaha menyelamatkan nyawanya dalam insiden kebakaran di penjara

⁴² https://asianwiki.com/Miracle_in_Cell_No.7 diakses pada tanggal 17-04-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu itu. Mengingat hal itu membuat Min Hwan berutang budi kepada Young Go dengan membantu kasusnya dan merawat Yeseung sampai dewasa disaat Young Go sudah meninggal akibat hukumannya.

- f. Jo Deok Hyun sebagai Ayah Ji Young (sang kepala komisaris polisi)



Gambar 3.0 Pemeran Ayah Ji Young (sang kepala komisaris polisi)

Deok Hyun berperan sebagai kepala komisaris polisi di Korea Selatan dan berperan sebagai ayah dari Ji Young. Di dalam film ini Deok Hyun berhasil membuat Young Go secara paksa dan diberikan ancaman bahwa Young Go harus mengaku terhadap musibah yang terjadi pada anaknya adalah murni dari kesalahan Young Go sendiri. Dan hal itu juga yang akhirnya membuat Young Go harus menerima hukuman mati terhadap dirinya.

- g. Oh Dalsu sebagai So Yang Ho



Gambar 3.1 Pemeran So Yang Ho

Berperan sebagai So Yang Ho yang merupakan sebagai ketua didalam sel no 7 dan memiliki kekuasaan yang tinggi dibanding sel yang lain. Ia

⁴³ https://asianwiki.com/Miracle_in_Cell_No.7 diakses pada 17-04-2023

⁴⁴ <https://m.imdb.com/title/tt2659414/mediaviewer/rm1043573249> diakses pada 17-04-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernah dibantu oleh Young Go dari serangan lawan ketika So Yang Ho dihajar oleh tahanan lain, hal itu yang membuat hubungan mereka menjadi teman baik yang saling membantu.

So Yang Ho ditangkap atas kasus penyelundupan barang atau yang bisa dikenal sebagai ketua preman kelas kakap.

h. Park Won Sang sebagai Choi Choon Ho



Gambar 3.2 Pemeran Choi Choon Ho

Didalam film ini Won Sang berperan sebagai Choi Choon Ho yang merupakan tahanan di sel no 7. Won Sang terlibat atas kasus penipuan.

i. Jeong Man Sik sebagai Shin Bon Sik



Gambar 3.3 Pemeran Shin Bon Sik

Berperan sebagai Shin Bon Sik yang merupakan tahanan di sel no 7. Di dalam film ini Bon Sik terlibat atas kasus pencopetan.

⁴⁵ <https://m.imdb.com/title/tt2659414/mediaviewer/rm1043573249> diakses pada 18-04-2023

⁴⁶ https://asianwiki.com/Miracle_in_Cell_No.7 diakses pada 18-04-2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Kim Jung Tae sebagai Man Bum



Gambar 3.4 Pemeran Man Bum

Didalam film *Miracle in cell no 7* ini Jung Tae berperan sebagai Man Bum yang juga merupakan tahanan sel no 7. Man Bum terlibat atas kasus perzinahan.

k. Kim Ki Cheon sebagai Man Seo



Gambar 3.5 Pemeran Man Seo

Berperan sebagai lelaki yang paling tua diantara sel no 7 dengan nama Man Seo. Man Seo juga biasa dipanggil sebagai kakek karena usianya lebih tua diantara tahanan yang lain yang ada di sel no 7. Man Seo terlibat atas kasus penipuan.

⁴⁷ <https://m.imdb.com/title/tt2659414/mediaviewer/rm1043573249> diakses pada 18-04-2023

⁴⁸ https://asianwiki.com/Miracle_in_Cell_No.7 diakses pada 18-03-2023

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang dijabarkan secara deskriptif di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya film yang mencakup tentang pesan moral tentunya mencakup beberapa nilai-nilai yang ada seperti nilai kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya, nilai sosial dan saling menghargai terhadap sesama serta nilai-nilai hukum yang tidak adil bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan setiap adegan yang sudah di analisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai yang terdapat dalam film *Miracle in cell No.7* ini meliputi nilai moral yang ditujukan dengan sikap mengikuti kegiatan keagamaan.

Lalu nilai tentang keberanian yang ditujukan dengan sikap pantang menyerah dan nilai sikap disiplin diri yang ditujukan dengan sikap kebiasaan. Tidak hanya itu, nilai moral yang ditujukan dengan sikap mengatakan fakta juga ditunjukkan pada film ini, serta sikap cinta damai yang ditujukan dengan memberikan ketenangan dan berpamitan. Dan juga pada film ini nilai moral yang ditujukan dengan sikap keinginan untuk bersama dan menepati janji, merupakan nilai moral yang ditujukan dengan sikap menghargai, cinta dan kasih sayang yang ditujukan dengan sikap perhatian, memberi ketenangan, dan pelukan, serta kepekaan yang ditujukan dengan sikap peduli. Nilai moral tidak egois yang ditujukan dengan sikap menjauhi masalah juga diperhatikan, nilai moral adil yang ditujukan dengan sikap pembuktian, sehingga ditujukan dengan sikap rela berkorban. Kesimpulan film ini adalah mengenai kekuatan persahabatan, kasih sayang, dan keyakinan bahwa kebenaran akan terungkap pada akhirnya. Film ini juga menyoroti isu keadilan sistem peradilan yang kadang-kadang dapat membuat kesalahan dan menyakiti orang yang tidak bersalah.

6.2. Saran

Menurut peneliti saran yang dimiliki mungkin tidak banyak, karena didalam film ini sudah banyak menyajikan beberapa pesan moral yang disampaikan dan itu terbukti bahwa film ini sudah mendunia dan sudah banyak di remake oleh beberapa negara lainnya. Hanya saja tindak kekerasan atau kata kasar yang ditampilkan pada film tersebut dikurangi lagi mengingat bahwa yang menonton film ini merupakan dari berbagai kalangan usia baik itu dari anak-anak hingga orang dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Teks Media (suatu, Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Abar Zaini dan Ahmad. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: (Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan)*. Yogyakarta, 1999).
- Ali Mursid Muhamad dan Manesah Dani. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta : Deepublish. 2020.
- Andial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Arifianto (2004). *Media-media komunikasi massa*. Jakarta: Kencana.
- A. W. Wijaya. 1986. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arti, M.(2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *PENDAIS*, 3(1), 1-24.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Bab II, *Landasan Teori*, *Jurnal Analisis Semiotika*, 6–14. 2009.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Cangara Hafield, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Rajawali Perss, Jakarta 2009).
- Cangara Hafield, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Rajawali Perss, Jakarta 2003)
- Duvall, E & Miller, B. (1985). *Marriage and Family development*. New York: Harper and Crow Publiser.
- Erfianto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LkiS. 2002.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febri Irawan, *Analisis Pesan Moral Protagonis Dalam Film 2012, Jurnal Konsep Semiotika Pada Peran Protagonis, UIN Suska Riau*, No 1328, Tahun 2012.
- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisis film coco dalam teori semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(2), 53-69.
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 12371246.
- <https://m.imdb.com/title/tt2659414/mediaviewer/rm1043573249>
- https://asianwiki.com/Miracle_in_Cell_No.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- <https://ruzka.republika.co.id/posts/176542/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-cerita-kasih-sayang-ayah-dan-anak>
- Ismail Saleh, “Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang”, Jurnal Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2018.
- Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2. Jakarta : 2002.
- Jeric, Shofa Mayonia. 2014. Komunikasi Antarbudaya (Analisis Semiotik Dalam Film). Eat,Pray,Love). Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Khatimah, Husnul. “Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat” Jurnal Tasamu, Vol. 16, No. 1, 2018.
- Khasanah, Latifah. 2021. Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. Kompetensi: Jurnal Bahasa dan Seni, 1(09), 780-785.
- Kusrianto, A. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa* McQuail. Jakarta: Salemba Humanika.
- Makar, A. B., McMartin, K. E., Palese, M., & Tephly, T. R. Formate assay in body fluids: Application in methanol poisoning. *Biochemical Medicine*, 13(2), 117–126. (1975).
- Masak, Tenate Pong. 2002. *Semiotika Film, Kritik atas Teori Semiotika Sinematografi Christian Mertz*. Depok: PPKB LPUI.
- Maik, A., Istianah, R., & Bagja, B. R. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 40–49.
- Melissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana. 2013.
- Melduddin Ifan. *Mengenal Dunia Film* . Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan. 2011.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University (press: Yogyakarta)
- Nation, Bahdar Johan, 2014, *Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia*, (Mandar Maju, Bandung).
- Nasrin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 28-43.
- Niayatul Mufidah, *Analisis Pesan Dalam Film Miracle in Cell No 7*, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mmep peroleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S1), Tahun 2021.
- Nis, I. (2014). Analisis Semiotika Pesan Moral Film Jokowi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Poespoprodjo. 1999, *Filsafat Moral* (Pustaka Grafika: Bandung).
- Pratipta, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pangestuti, M. (2021). Analisis Semiotika Charles S. Peirce pada Poster Street Harassment Karya Shirley. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, & Pengajaran*, 8(1), 25–33.
- Patriansyah, M. (2014). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri. *Ekspresi Seni*, 16(2), 239.
- Rachmawati, Yeanie. “*Analisis Semiotika John Fiske Tentang Maskulinitas dalam Film Miracle in Cell No.7 Karya Lee Hwan Kyung*” *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 2, No.1, Februari 2018.
- Rahman, “Firdaus. Analisis Framing Pesan Akhlaq Mazmumah Dalam Film Parasite”. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi pada UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Randhani, Ani. 2022. 4 Pengertian Film Menurut Para Ahli, Jenis, dan Manfaatnya. pada 11 November 2022
- Romli, K. (2017). komunikasi massa. grasindo.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikas* (Remaja Rosdakarya: Bandung 2001)
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014).
- Storey, John. 2012. *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction 6th Edition*. London: Routledge
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Syahru, R., & Putri, Y. R. (2021). Pengaruh Komunikasi Organisasi Melalui Media Digital Terhadap Kinerja Pengurus Lembaga Dakwah Kampus Level Mandiri Se-Bandung Raya Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Toyer, John A. “Framing Social Movement Throught Documentary Film” *Sociology Departement University of san Francisco*. 2013.
- Tiarbuko, S. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Usman, N. H. (2017). Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Skripsi, 78.
- Ujiana Onong Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Deepublish. 2017.
- www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5c580a5ca3ae3/hukumnya-menuduh-orang-melakukantindak-pidana-tanpa-bukti.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi* (2 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lampiran 1

Pedoman Wawancara

- a. Informan Kunci
 1. Arief Mulki : Produser disebuah organisasi film riau dan paham tentang dunia perfilman
 2. Bayu : Pembuat film-film pendek ataupun documenter
 3. Eko : Berpengalaman tentang dunia perfilman di TVRI RIAU
- b. Informan Pelengkap
 1. Sara Happy Juliana : Peminat berbagai genre film
 2. Raja Medina Yohana : Pengamat film dan penikmat film

Pertanyaan Wawancara

A. Umum

1. Sebelumnya apakah bapak/ibu tau tentang film miracle in cell no 7 ini?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah menonton film tersebut?

B. Analitik

1. Menurut bapak/ibu apa pesan Moral yg didapatkan terhadap film miracle in cell no 7 ini?
2. Apakah pesan moral tersebut nntik nya akan membawa dampak postif atau tidak terhadap penonton?
3. Menurut bapak/ibu di dalam film tersebut mengandung nilai pesan moral apa saja? (Seperti apakah ada nilai sikap tenggang rasa misalnya).

C. Deskriptif

1. Didalam film ini tentunya menceritakan tentang kasus salah tangkap dan pemerasan yang mengakibatkan bahwa dia harus menjadi tersangka yang sudah jelas" murni bukan perbuatannya namun akibat dari pemerasan tersebut dia terpaksa harus menerima semua tuduhan tersebut, menurut bapak/ibu apakah kejadian hal serupa tersebut masih ada terjadi di tahun sekarang ini?

D. Kultural

1. Menurut bapak/ibu didalam film tersebut apa ada budaya sosial yang dapat kita ambil?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Social

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap komunikasi sosial yang ada pada film tersebut? (Contohnya seperti didalam film tersebut saksi mata yg baru saja melihat kejadian itu tanpa tau kronologi sebenarnya gimana, yg akhirnya membuat saksi mata salah paham dan menyebarkan cerita tersebut kepada orang lain).

Structural

2. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem bahasa komunikasi di dalam film tersebut?



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lampiran 2

Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara bersama bapak Arief Mulki



2. Wawancara bersama bapak Bayu



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani – Pekanbaru 28298 PO Box.1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-544/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2023 Pekanbaru, 28 Sya'ban 1444 H
Sifat : Biasa 20 Maret 2023M
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Dewi Herlina**

Kepada Yth.
Darmawati, M.I.Kom
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Dewi Herlina** Nim. **11940321892** Dengan Judul "**Analisis Pesan Moral dalam Film Miracle In Cell No?**" Saudara Menjadi Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.




Wassalam
Dekan,
Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan :
Ketua Prodi Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 19 Juni 2023

Nomor : B-7235/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau**
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:


N a m a	: Dewi Herlina
N I M	: 11940321892
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Analisis Pesan Moral dalam Film Miracle In Cell No.7."

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Komunitas Film."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 1981118 200901 1 006

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/57582
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-7235/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2023 Tanggal 19 Juni 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

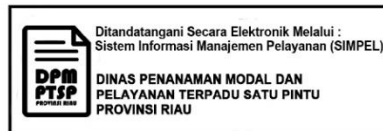
- | | | |
|----------------------|---|-------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : | DEWI HERLINA |
| 2. NIM / KTP | : | 11940321892 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO 7 |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KOMUNITAS FILM |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 26 Juni 2023



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dewi Herlina lahir di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada 02 Oktober 2001, merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Nazwir ST Batuah dan Ibu Liza Yetty. Mempunyai seorang kakak perempuan yang bernama Suci Rahmawati yang juga merupakan alumni UIN Suska Riau. Penulis mengawali Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 008 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Kartika 1-5 Pekanbaru yang lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Pekanbaru dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Lalu pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi. Dan Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan Studi S1 Ilmu Komunikasi dengan IPK 3,56 dengan berpredikat Cumlaude dan mendapatkan gelar S.I.Kom dengan waktu 3 Tahun 6 Bulan pada tahun 2023.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis tergabung kedalam TV komunitas kampus dengan nama Suska TV. Saat berada di TV kampus tersebut penulis masuk kedalam devisi Reporter dan Presenter dan dipercaya sebagai Sekretaris Suska TV dan selama di Suska TV penulis telah melakukan berbagai live on cam berita baik itu dari berita hard hingga berita soft news dan penulis juga pernah menjabat sebagai koreksi naskah berita selama berada di Suska TV. Selain itu penulis juga pernah mengikuti Pameran Fotografi Virtual Mahasiswa Broadcasting UIN Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2019.

Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2022 penulis ikut serta dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Rupa, Kecamatan Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis sebagai Sekretaris. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan Job Training di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Stasiun TVRI Riau) dan bergabung dalam devisi Program dan Berita sebagai dubbing berita yang disiarkan di TVRI Riau.